

**METODE BIMBINGAN  
TERHADAP PECANDU NARKOBA  
DI RUMAH REHABILITASI NARKOBA  
(Studi Yayasan Karunia Insani Rumah Female  
Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong)  
SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :

**INTAN LIA LESTARI**

**NIM. 18661007**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP  
2022**

Hal : Pengajuan Skripsi

kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

Di

Curup

*Wassalamu alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi atas nama :

Nama : Intan Lia Lestari

NIM : 18661007

Fakultas/Prodi : Ushuluddin Adab Dan Dakwah/ BPI

Judul Skripsi : **Metode Bimbingan Terhadap Pecandu Narkoba Di Rumah Rehabilitasi Nakoba (Studi Kelurahan Dwi Tunggal Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong)**

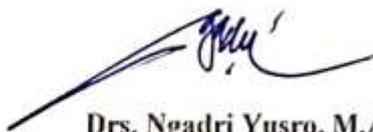
Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup.

Demikian Permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Curup, 11 Juni 2022

Pembimbing 1



Drs. Ngadri Yusro, M.Ag

NIP. 19690206 199503 1 001

Pembimbing 2



Pa run Kamil, M.Kom. I

NIDN. 2115058102

## **PERTANYAAN BEBAS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Intan Lia Lestari

NIM : 18661007

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 13 Juni 2022

Penulis

**Intan Lia Lestari**  
**NIM. 18661007**

## **KATA PENGANTAR**

Assalammu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillah robbil 'alaamiin, segala puji atas kehadiran Allah Swt, yang telah memberikan banyak nikmat yang tak terhitung baik jasmani maupun rohani kepada penulis, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayahnya kepada penulis, sehingga dapat menjalankan perkuliahan samapi kepada penyusunan skripsi yang berjudul “ **Metode Bimbingan Terhadap Pecandu Narkoba Di Rumah Rehabilitasi Narkoba (Studi kasus Yayasan Karunia Insani Rumah Female Kabupaten Rejang Lebong)**”.

Kemudian shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kebodohan menuju zaman yang kaya akan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat ini. Skripsi ini di susun dalam rangka memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana (Strata 1) dalam disiplin ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) di Institut Agama Islam (IAIN) Curup.

Penulisan ini tentunya penulis banyak dibantu dan dibimbing oleh berbagai pihak, maka dari itu sudah sepatutnya penulis banyak berterimakasih terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr, Idi Warsah M,Pd.I selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Nelson S.Ag., M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
3. Bapak Dr. Rahmad Iswanto, M. Hum selaku Dekan I.
4. Ibu Bakti Komalasari, M.Pd selaku wakil Dekan II.
5. Bapak Anrial M.A selaku Ketua Prodi BPI

6. Bapak Dr. KH. Ngadri Yusro, M.Ag selaku pembimbing I.
7. Bapak Pajrun Kamil, M.Kom.I selaku pembimbing II.
8. Bapak R.M Gunadi selaku ketua dan seluruh Anggota Staff Yayasan Karunia Insani Rumah Female Kabupaten Rejang Lebong yang telah membantu dan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian sekaligus telah bersedia diwawancarai oleh penulis.
9. Bapak, Ibu, Ustadz Yusefri, Umi Sri Wihidayati serta seluruh anggota keluarga yang selalu mendukung penulis baik secara materi, do'a dan motivasi.
10. Teman-teman seperjuanganku Angkatan tahun 2018 di Prodi BPI.

Demikian, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi kita semua. Aamiin  
Yaarabbal'alaamiin.

Curup, 17 Juni 2022

Penulis

**INTAN LIA LESTARI**

**NIM 18661007**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### **Motto:**

“ Jangan Pernah Menyerah Dengan Keadaan, Kita Harus Bisa Mengubah  
Kehidupan Kita Lebih Baik Lagi Di Masa Yang Akan Datang”

### **Persembahan:**

Karya tulis ini kupersembahkan untuk orang-orang yang selalu ku cintai dan yang telah membantuku dalam menyelesaikan studi ini

1. Terkhusus untuk orang tuaku tercinta, kepada ayahku, Samsul Bahari dan ibuku maimuna, terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan do'a dan semangat yang telah kalian berikan kepadaku sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Untuk Ustadz Yusefri dan Umi Sri Widayati beserta keluarga, Mbak Ripah, Mbak Titik, Ante Mita terimakasih sebesar-besarnya atas dukungan baik dari materi, suport dan do'a yang telah kalian berikan kepadaku.
3. Untuk kakakku Jutawan Muda yang selalu memberikan masukan, dukungan, beserta arahan yang kau berikan selama ini.
4. Untuk ayunda-ayundaku sekelurga Lis Mawati, Ade Marjana, Imaniar, dan adikku Irach Herlina Ulandari yang selalu memberikan dukungan, masukkan terbaik, arahan, serta do'a yang selalu kalian berikan.
5. Untuk keponakanku tersayang Freggi Pahriansyah, Melda Septian Permata, Rendra Putra , Verly Satria, Evanzer, Arka Ramadhan, Bilqis Wita

Khumairah dan Bunga Permatasari sebagai penyemangatku dalam perkuliahan.

6. Untuk sahabatku Ahmad Mardila yang telah sama-sama memberikan motivasi satu sama lain dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Keluarga besar BPI IAIN Curup, terutama Angkatan 2018 yang telah sama-sama berjuang dan saling memberikan motivasi satu sama lain dari awal sampai akhir.
8. Keluarga besar Ma'had Al-Jamiah IAIN Curup yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu.
9. Keluarga besar IMMC IAIN Curup, DEMMA FUAD, HMPS BPI, yang telah menjadi wadah pengembangan karakter dan pengetahuan selama ini.
10. Almamater IAIN Curup.

# **METODE BIMBINGAN TERHADAP PECANDU NARKOBA**

## **DI RUMAH REHABILITASI NARKOBA**

**(Studi Kasus Yayasan Karunia Insani Rumah Female Kabupaten Rejang  
Lebong)**

Oleh:  
Intan Lia Lestari

Nim.18661007

[Intanlialestari29@gmail.com](mailto:Intanlialestari29@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Bimbingan ialah sebagai proses layanan yang diberikan konselor kepada individu bantuan yang diberikan kepada seorang individu untuk menentukan tujuannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, merancang cara-cara bertindak, dan memperbaiki sikap serta tingkah laku dalam aspek-aspek yang dirasa oleh individu itu. Narkoba merupakan zat aktif yang bekerja pada sistem saraf pusat (otak).

Rehabilitasi yaitu sebuah proses yang sangat penting dalam proses pemulihan para pecandu narkoba. Adapun tujuan untuk mengetahui Bagaimana faktor penyebab terjadinya penyalahgunaan narkoba para Residensial (Studi Yayasan Karunia Insani Rumah Female Kabupaten Rejang Lebong), Untuk mengetahui apa metode yang digunakan oleh para konselor dalam membimbing para Residensial (Studi Yayasan Karunia Insani Rumah Female Kabupaten Rejang Lebong) dan untuk mengetahui apa saja hambatan yang dialami oleh pembimbing dalam membimbing pecandu narkoba (Studi Yayasan Karunia Insani Rumah Female Kabupaten Rejang Lebong).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan mengumpulkan data melalui observasi, interview (wawancara), dokumentasi. Narasumber dalam penelitian ini adalah kepala Yayasan Karunia Insani Rumah Female, para staff Yayasan Karunia Insani Rumah Female, para Residensial yang ada di Yayasan Karunia Insani Rumah Female, masyarakat Rumah Rehabilitasi Yayasan Karunia Insani Rumah Female Kabupaten Rejang Lebong.

Hasil dari penelitian ini berdasarkan hasil wawancara mendalam dari penelitian lakukan kepada informan menunjukkan bahwa Metode Bimbingan Terhadap Pecandu Narkoba Di Rumah Rehabilitasi Yayasan Karunia Insani Rumah Female Kabupaten Rejang Lebong berperan aktif dalam membimbing para pecandu narkoba.

**Kata Kunci:** Metode Bimbingan, Pecandu Narkoba Di Rumah Rehabilitasi.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKIRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x

### **BAB I. PENDAHULUAN**

<b>A. Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Batasan Masalah.....</b>	<b>9</b>
<b>C. Rumusan Masalah.....</b>	<b>9</b>
<b>D. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>9</b>
<b>E. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>10</b>

### **BAB II. LANDASAN TEORI**

<b>A. Landasan Teori.....</b>	<b>12</b>
1. Pengertian Metode Bimbingan.....	12
a. Pengertian Metode.....	12
b. Pengertian Bimbingan.....	13

2. Metode Bimbingan.....	15
a. Metode Interview (Wawancara).....	15
b. Metode Kelompok.....	16
3. Tujuan Bimbingan.....	17
a. Tujuan Umum.....	17
b. Tujuan Khusus.....	18
4. Fungsi Bimbingan.....	19
a. Fungsi Pencegahan.....	20
b. Fungsi Penyesuaian.....	20
c. Fungsi Perbaikan.....	20
d. Fungsi Pengembangan.....	20
5. Pengertian Pecandu Narkoba.....	20
a. Pengertian Pecandu.....	20
b. Pengertian Narkoba.....	21
c. Jenis-Jenis Narkoba.....	23
d. Faktor Penyalahgunaan Narkoba.....	28
e. Dampak Penyalahgunaan Narkoba.....	33
f. Pengertian Pecandu Narkoba.....	34
6. Pengertian Konselor Adiksi.....	34
7. Pengertian Rehabilitasi.....	35
a. Rehabilitasi.....	35
b. Tujuan Rehabilitasi.....	36
c. Tahapan dalam Rehabilitasi.....	36

8. Hambatan Pembimbing Dalam Melakukan Bimbingan Terhadap Pecandu Narkoba.....	37
--	----

### **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

<b>A. Jenis Penelitian.....</b>	<b>40</b>
<b>B. Subjek Penelitian.....</b>	<b>40</b>
<b>C. Lokasi Penelitian.....</b>	<b>41</b>
<b>D. Jenis dan Sumber Data.....</b>	<b>41</b>
<b>E. Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>43</b>
<b>F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....</b>	<b>45</b>

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

<b>A. Tinjauan Tentang Gambaran Umum Wilayah Penelitian .....</b>	<b>47</b>
1. Sejarah Yayasan Karunia Insani Rumah Female.....	47
2. Visi dan Misi Yayasan Karunia Insani Rumah Female.....	48
3. Program-program di Rumah Rehabilitasi Yayasan Karunia Insani Rumah Female.....	48
4. Struktur Rehabilitasi Yayasan Karunia Insani Rumah Female.....	50
5. Letak Geografis Kelurahan Dwi Tunggal Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu.....	51
6. Sarana Prasarana.....	52
<b>B. Tinjauan Tentang Analisis Data.....</b>	<b>53</b>

1. ApaFaktor Penyebab Terjadinya Penyalahgunaan Narkoba Para Residensial Yang Ada Di Rumah Rehabilitasi Narkoba Yayasan Karunia Insani Rumah Female Kabupaten Rejang Lebong .....	53
2. Metode Bimbingan Terhadap Pecandu Narkoba di Rumah Rehabilitasi Narkoba .....	55
3. Faktor Penghambat Metode Bimbingan Terhadap Pecandu Narkoba di Rumah Rehabilitasi Narkoba Yayasan Karunia Insani Rumah Female.....	66

## **BAB V. PENUTUP**

<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>70</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>71</b>

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang diciptakan Allah SWT dalam bentuk paling sempurna, namun pada dasarnya dibalik kesempurnaan ada kekurangan, mempunyai keterbatasan, dan karena itu manusia tidak jarang terjerumus kedalam lembah hitam seperti menggunakan narkoba. Narkoba merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika dan bahan adiktif. Narkoba adalah obat, bahan, zat dan bukan tergolong makanan jika diminum, dihisap, ditelan, atau disuntikan dapat menyebabkan ketergantungan dan berpengaruh terhadap kerja otak, demikian pula fungsi vital organ tubuh lain (jantung, peredaran darah, pernapasan dan lain-lain).<sup>1</sup>

Narkoba adalah singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan bahan adiktif lainnya. Istilah lain yang diperkenalkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia adalah NAPZA yang merupakan singkatan dari Narkoba, Psikotropika, dan Zat Adiktif. Zat yang termasuk golongan ini antara lain : Putau (heroin), morfin dan obat lainnya.<sup>2</sup> Saat seseorang mulai mengonsumsi narkoba, terdapat kemungkinan besar untuk mengalami kecanduan. Makin lama, pengguna akan membutuhkan dosis yang lebih tinggi demi dapat merasakan efek yang sama, akan merusak system saraf pusat dan fungsinya, akibatnya penggunaan narkoba juga sulit untuk fokus.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Rina Indriyani, *Departemen Agama dan Terjemahannya* (Jakarta: PT Sigma Examedia Arkanleema, t.t.), hlm. 181.

<sup>2</sup>Edi Karsono, *Mengenal Kecanduan Narkoba dan Minuman Keras* (Bandung: CV Irama Widya, 2004), hlm. 11.

<sup>3</sup>Joyo Nur Suryanto G, *Narkoba Bahaya Penyalahgunaan dan Pencegahannya* (E-Journal Undin, 2010), hlm. 81.

Narkoba merupakan zat aktif yang bekerja pada sistem saraf pusat (otak). Bila zat ini masuk dalam tubuh manusia akan menimbulkan pengaruh pada kerja otak. Narkoba memiliki daya adiksi (ketagihan), daya toleran (penyesuaian) dan daya habitual (kebiasaan) yang sangat kuat, sehingga menyebabkan pemakai narkoba tidak dapat lepas dari pemakaiannya.<sup>4</sup>

Upaya pemberantasan narkoba pun sudah sering dilakukan, namun masih sedikit kemungkinan untuk menghindarkan narkoba dari kalangan remaja maupun dewasa, bahkan anak-anak usia SD dan SMP pun banyak yang terjerumus ke dalam penyalahgunaan narkoba. Hingga saat ini upaya yang paling efektif untuk mencegah penyalahgunaan Narkoba pada anak-anak adalah pendidikan keluarga. Orang tua diharapkan untuk mengawasi dan mendidik anaknya agar selalu menjauhi penyalahgunaan narkoba.

Adapun Undang-undang yang pertama kali mengatur tentang Narkotika adalah Undang Undang No. 22 tahun 1997 tentang Narkotika. Setelah undang-undang narkotika berjalan hampir selama 12 tahun, pada tahun 2009 Mahkamah Agung mengeluarkan sebuah surat edaran (SEMA RI no.7/2009) yang ditujukan kepada pengadilan negeri dan pengadilan tinggi di seluruh Indonesia untuk menempatkan pecandu narkotika di panti rehabilitasi dan yang terbaru adalah dengan dikeluarkannya Surat Edaran Mahkamah Agung Nomor 04 Tahun 2010 Pembangunan nasional yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat Indonesia seutuhnya yang adil, sejahtera, dan makmur sesuai dengan amanat Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>JHS Tanjung, *Bahaya Penyalahgunaan Narkoba dan Penggunaannya* (Medan: BNNP Sumut, 2012), hlm. 16.

<sup>5</sup>Mariyatul Kibtyah, *Pendekatan Bimbingan Konseling*, vol. 35 (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2015).

Oleh karena itu, agar penggunaan narkoba dapat memberikan manfaat bagi kehidupan umat manusia, peredarannya harus diawasi secara ketat sebagaimana diatur dalam Pasal 4 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika. Pentingnya peredaran narkoba diawasi secara ketat Karena saat ini pemanfaatannya banyak untuk hal-hal negatif. Disamping itu, melalui perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, dan adanya penyebaran narkoba yang juga telah menjangkau hampir ke semua wilayah Indonesia. Daerah yang sebelumnya tidak pernah tersentuh oleh peredaran narkoba lambat laun berubah menjadi sentral peredaran narkoba. Begitu pula, anak-anak yang pada mulanya awam terhadap tentang penempatan penyalahgunaan, korban penyalahgunaan dan pecandu narkoba ke dalam Lembaga Rehabilitasi Medis dan Rehabilitasi Sosial yang merupakan revisi dan Surat Edaran Mahkamah Agung nomor 07 tahun 2009. Tentunya Surat Edaran Mahkamah Agung ini merupakan suatu langkah maju didalam membangun penghentian kriminalisa dan dekriminalisasi terhadap pecandu narkoba.

Bimbingan dapat mengatasi permasalahan narkoba sebagai salah satu upaya rehabilitasi yang perlu mendapat perhatian.<sup>6</sup>Hubungan antara agama dan kesembuhan bagi klien narkoba sangat saling mempengaruhi. Karena agama dapat berperan sebagai pelindung dari berbagai penyebab masalah.<sup>7</sup>Dalam hal kemampuan mengatasi penderitaan dan penyembuhan, individu yang religius lebih mampu bertahan dan penyembuhannya lebih cepat.

Larangan dan bahaya pemakaian narkoba baik melalui ceramah agama, media

---

<sup>6</sup>Motik Dewi, *Upaya Rehabilitasi Narkoba* (Jakarta: BNN Press, 2012), hlm. 43.

<sup>7</sup>Dadang Hawari, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa* (Jakarta, 1996), hlm. 16.

cetak maupun media elektronik sudah sering disampaikan, tetapi pengguna dan peredaran narkoba masih tetap berlanjut dan malah semakin parah. Padahal sudah jelas dalam Alquran Allah SWT berfirman dalam surat Al-Maidah ayat 90 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ

تُقْلِحُونَ<sup>٩٠</sup>

Artinya: “hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya meminum khomar, berjudi, berkorban untuk berhala, mengundi nasib dengan anak panah adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan”(A.S. Al-maidah:90).<sup>8</sup>

Selain hal tersebut diatas, rangkain peringatan Allah SWT terhadap bahaya khamar yang tercantum dalam surah Al-Baqarah ayat 219 tentang manfaat dan mudharat khamar.

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِنَّهُمَا آكْبَرُ مِنْ نَّفْعِهِمَا<sup>٩١</sup> وَيَسْأَلُونَكَ

مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ<sup>٩٢</sup>

Artinya: “mereka bertanya kepada mu tentang khamar dan judi, katakanlah pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa kedua nya lebih besar dari manfaatnya”, dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah “yang lebih dari keperluan”. Demikianlah Allah SWT menerangkan ayat-ayatnya kepadamu supaya kamu berpikir. (Q.S Al-Baqarah:219).<sup>9</sup>

Islam telah mengajarkan bahwa meminum khamar adalah perbuatan syaitan, syaitan adalah musuh umat islam yang jelas. Allah pun memberi perintah kepada umat

<sup>8</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur-an dan Terjemahannya* (Jakarta: PT Sigma Examedia Arkanleema, t.t.), hlm. 181.

<sup>9</sup>*Ibid.* hlm. 34.

islam agar menjauhi perbuatan tersebut agar kita termasuk golongan yang beruntung. Secara eksplisit ayat diatas juga menjelaskan bahwa khamar benar-benar harus dijaui, hal ini sama dengan narkoba sebagai bahan yang bisa memabukkan, sebagai obat-obatan yang memiliki daya agar para pemakainya tidak sadarkan diri.

Berbagai hal pencegahan dan pengobatan terus dilakukan agar mereka kembali kejalan yang benar, dan akhirnya terciptalah kehidupan yang bersih, tentram, dan bahagia sebagai manifestasi dari kehidupan yang ma'ruf secara islami. Karena itu lah mereka harus diseru kejalan yang lurus dengan cara bijaksana sehingga dapat menimbulkan kesadaran untuk selalu berpikiran dan berperilaku positif.

Agama sebagai pedoman hidup bagi manusia memberikan petunjuk tentang berbagai aspek kehidupan. Termasuk pembinaan atau pengembangan mental yang sehat, agama memiliki dasar atau pedoman yang berbeda-beda untuk mengatasi atau membina perilaku yang menyimpang. Dasar atau pedoman dipergunakan untuk memberikan bimbingan kepada orang yang menghadapi permasalahan narkoba, agama mengajarkan umatnya untuk saling menasehati dan membimbing. Bimbingan merupakan wujud dari syiar agama, dimana mengajak orang lain untuk hal-hal yang positif.

Menurt Jones, Staffire & Dtewart Bimbingan ialah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyeseuaian yang bijaksana. Bantuan itu berdasar atas prinsip demokrasi yang merupakan tugas dan hak setiap individu untuk memilih jalan hidupnya sendiri sejauh tidak mencampuri hak orang lain. Kemampuan membuat plihan seperti itu tidak diwarisi, tetapi harus

dikembangkan.<sup>10</sup>

Bimbingan sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana dan interpretasi yang diperlukan untuk penyesuaian diri yang baik.<sup>11</sup>

Dalam memberikan bantuan kepada klien yang bermasalah, setiap pembimbing dapat mengatasinya melalui pendekatan nasehat dan bimbingan. Dengan bimbingan dapat dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan gejala-gejala pribadi, maupun masalah sosial.

Namun demikian, tentunya tidak semua masalah bisa diatasi melalui bimbingan, apalagi masalah tersebut berkaitan dengan penyakit mental, sebab masalah tersebut diluar wilayah bimbingan, dengan demikian seorang pembimbing harus berusaha memberikan arahan dan bimbingan kepada orang lain karena hal ini juga merupakan tanggungjawab sebagai muslim untuk membantu saudaranya dan juga perintah Allah SWT.<sup>12</sup>

Rehabilitasi merupakan kelanjutan dari upaya pengobatan medis (terapi medis) maupun penyembuhan non medis terhadap korban 7 NAPZA yang dilaksanakan melalui pendekatan keagamaan, pengobatan tradisional maupun akupuntur. Dari pengertian di atas, penulis simpulkan rehabilitasi merupakan sebuah proses yang sangat penting dalam proses pemulihan para pecandu narkoba, dengan proses ini

---

<sup>10</sup>Ariefin M, *Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1999), hlm. 45.

<sup>11</sup>Tarmizi, *Pengantar Bimbingan dan Konseling* (Medan: Perdana Publishing, 2011), hlm. 26.

<sup>12</sup>Lahmuddin Lubis, *Konseling dan Terapi Islam* (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm.128.

diharapkan mampu membantu para pecandu narkoba untuk bisa pulih dan diterima kembali oleh masyarakat.<sup>13</sup>

Salah satu tugas orangtua dan guru adalah memberikan yang terbaik untuk anak-anak yaitu dengan memberikan pendidikan, terutama pendidikan karakter religius. Lembaga pemerintah dan masyarakat juga memiliki peran khususnya dalam bidang pelayanan kesehatan dan sosial yaitu berjumpa dengan para orangtua untuk membahas gejala penyalahgunaan narkoba dan memberikan informasi mengenai lembaga layanan konseling, dan pusat-pusat terapi dan rehabilitasi serta merujuk siswa pemakai narkoba ke pusat terapi dan rehabilitasi.<sup>14</sup>

Pemberian Pendidikan karakter religius tidak hanya dilakukan pada lembaga formal saja, salah satu tempat atau wadah untuk merawat para pecandu narkoba sekaligus tempat mengembangkan nilai karakter religius adalah di Panti Rehabilitasi. Rehabilitasi itu sangat penting dilakukan guna memulihkan keadaan fisik, psikis, dan sosial seseorang yang kecanduan dan ketergantungan narkoba kepada keadaan seperti semula.<sup>15</sup>

Salah satu instansi yang berada di pulau sumatera tempat rumah rehabilitas narkoba adalah Yayasan karunia insani rumah female yang berada di JL.SD Inpres No 2 RW 05 Dwi Tunggal Kab. Rejang Lebong. Yayasan Karuni Insani berdiri sejak tahun 2018 dan saat ini sudah memiliki dua jangkauan wilayah layanan untuk

---

<sup>13</sup>Sahawiah Abdullah, *Masalah NAPZA dan Bahaya Penyalahgunaannya Mekanisme Terjadinya Penyalahgunaan dan Ketergantungan NAPZA Gejala-Gejala Klinis 13 Serta Upaya Penyembuhannya* (Jakarta: Direktorat Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Korban Napza, 2001), hlm. 23.

<sup>14</sup>Lydia Harlina Martono dan Satya Joewana, *Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah (Buku Panduan Untuk Guru, Konselor, dan Administrator)* (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 77.

<sup>15</sup>Willy Heriadi, *Berantas Narkoba Tak Cukup Hanya Bicara (Tanya Jawab & Opini)* (Yogyakarta: UII Press, 2005), hlm. 8.

rehabilitasi social penyalah penggunaan NAPZA (Sumatera Barat dan Musirawas) satu diantaranya telah terdaftar sebagai institusi penerima wajib lapor kementerian sosial republik Indonesia. Yayasan ini di dirikan oleh Bapak Gusti Afriansyah icara dan saat ini Yayasan female diketuai oleh Bapak R.M Gunaldi. Yayasan Karunia Insani Rumah Female ini merupakan salah satu Yayasan rehabilitas penyalahgunaan narkoba di Curup Provinsi Bengkulu. Peserta atau warga binaan yang berada di Yayasan Karunia Insani Rumah Female mayoritas beragama islam, akan tetapi meski demikian rumah female ini juga menerima warga binaan lainnya tanpa mengenal suku, ras, budaya dan agama, siapapun yang mempunyai masalah bisa direhabilitasi di rumah female ini.

Dalam melakukan Rehabilitasi narkoba Yayasan ini menyediakan pembimbing khusus nya yang beragama islam terhadap pecandu narkoba yang muslim, disini saya menemukan unsur dakwah dimana para pecandu narkoba dibimbing untuk kembali kepada fitrahnya sebagai manusia. Dalam agenda bimbingan, pembimbing yang profesional langsung diturunkan untuk membimbing para pecandu dalam masa Penyembuhannya.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti langsung bagaimanakah metode yang di akukan pembimbing dalam membimbing pecandu narkoba di Rumah Rehabilitasi narkoba, adapun yang menjadi judul penelitian ini adalah **“Metode Bimbingan Terhadap Pecandu Narkoba di Rumah Rehabilitasi Narkoba (Studi Kasus Yayasan Karunia Insani Rumah Female Kabupaten Rejang Lebong)”**

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini berfokus pada metode bimbingan terhadap pecandu narkoba di Rumah Rehabilitasi narkoba supaya tidak keluar atau melenceng ke kasus yang lain maka peneliti melakukan pembatasan masalah ini yaitu Metode Bimbingan Terhadap Pecandu Narkoba Di Yayasan Karunia Insani Rumah Female Kabupaten Rejang Lebong.

## **C. Rumusan Masalah**

Maka dirumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa faktor penyebab terjadinya penyalahgunaan narkoba para residensial yang ada di Rumah Rehabilitasi narkoba Yayasan Karunia Insani Rumah Female Kabupaten Rejang Lebong ?
2. Apa metode yang digunakan oleh para konselor dalam membimbing para Residensial di Tempat Rehabilitasi Narkoba Yayasan Karunia Insani Rumah Female Kabupaten Rejang Lebong ?
3. Apa saja hambatan yang dialami oleh pembimbing dalam membimbing pecandu narkoba di Rumah Rehabilitasi Narkoba Yayasan Karunia Insani Rumah Female Kabupaten Rejang Lebong ?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya penyalahgunaan narkoba para Residensial yang ada di Rumah Rehabilitasi narkoba Yayasan Karunia Insani Rumah Female Kabupaten Rejang Lebong
2. Untuk mengetahui metode yang digunakan oleh para konselor dalam membimbing para residensial di Tempat Rehabilitasi Narkoba Yayasan Karunia

Insani Rumah Female Kabupaten Rejang Lebong

3. Untuk mengetahui hambatan yang dialami oleh pembimbing dalam membimbing pecandu narkoba di Rumah Rehabilitasi narkoba Yayasan Karunia Insani Rumah Female Kabupaten Rejang Lebong

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan dari tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas maka hasil penelitian diharapkan memberi manfaat secara teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat teoritis dan manfaat praktis yang dimaksud adalah sebagai berikut:

##### 1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian dapat digunakan untuk pedoman dalam penelitian yang lebih baik.
- b. Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang bimbingan pribadi sosial

##### 2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk mengenal dan memahami tentang metode bimbingan terhadap pecandu narkoba di Rumah Rehabilitasi Kabupaten Rejang Lebong. Penelitian ini juga bermanfaat sebagai bekal penulisan dimasa yang akan datang dalam membimbing warga binaan di Yayasan Karunia Insani.
- b. Bagi pembimbing pecandu, narkoba hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai metode bimbingan terhadap pecandu narkoba di Rumah Rehabilitasi Kabupaten Rejang Lebong.
- c. Bagi IAIN Curup, sebagai masukan positif dalam belajar mengajar menunjang

peningkatan pengetahuan mahasiswa/i angkatan selanjutnya dengan tujuan memantau perkembangan mutu akademik serta menambah literature bagi perpustakaan IAIN Curup.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. LANDASAN TEORI

##### 1. Pengertian Metode Bimbingan

###### a. Pengertian Metode

Metode dapat diartikan sebagai sesuatu yang digunakan untuk mengungkapkan cara yang paling cepat dan tepat dalam melakukan sesuatu.<sup>1</sup> Mengenai metode Bimbingan Agama Islam tidak jauh berbeda dengan Metode Dakwah, Al-Qur'an telah memberikan petunjuk dalam surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ  
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ<sup>١٥</sup>

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.<sup>2</sup>

Kata Metode berasal dari bahasa latin *methodus* yang berarti cara. Sedangkan dalam bahasa inggris *method* dijelaskan dengan atau cara. Kata Metode telah menjadi bahasa Indonesia yang berarti suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana, sistem, dan tata pikir manusia.

---

<sup>1</sup>Awaludin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis* (Semarang: Rasail, 2005), hlm. 56.

<sup>2</sup>Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Pustaka Amani, 2005), hlm. 383.

Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mendekati suatu masalah. Sedangkan penerapan caranya disebut teknik. Jadi, metode adalah bagaimana cara seorang pembina memberikan arahan menyampaikan dan mempraktekkan materi itu kepada terbina. Dalam bimbingan dan konseling, metode bimbingan dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1) Metode bimbingan kelompok

Metode ini merupakan komunikasi langsung oleh pembimbing dan klien dengan keadaan berkelompok atau dengan beberapa klien yang mempunyai permasalahan yang sama.

2) Metode bimbingan individual

Metode bimbingan individual merupakan pembimbing berkomunikasi langsung terhadap masalah yang dihadapi klien yang dibimbing. Metode dapat dilakukan dengan beberapa teknik, diantaranya:

- (a) Pendekatan langsung Merupakan suatu cara pembimbing dimana pembimbing secara langsung memberikan jawaban-jawaban terhadap masalah yang dihadapi klien selain itu pembimbing juga berusaha memberikan pengarahan yang sesuai dengan masalahnya.
- (b) Pendekatan tidak langsung pada pendekatan ini pembimbing atau konselor beranggapan bahwa klien mempunyai suatu potensi dan pemberi dorongan.<sup>3</sup>

b. Pengertian Bimbingan

---

<sup>3</sup>Aunur Rahim Faqih, *Metode Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta: UUI Press, 2001), hlm. 22.

Bimbingan merupakan terjemahan dari kata guidance yang berarti menunjukkan jalan, memimpin, memberi petunjuk, mengatur, mengarahkan,

dan memberi nasehat. Bimbingan juga disebut sebagai pemberian bimbingan atau pemberian bantuan kepada orang lain yang memerlukan bantuan.

Alice crow mengatakan bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada seorang individu untuk menentukan tujuannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, merancang cara-cara bertindak, dan memperbaiki sikap serta tingkah laku dalam aspek-aspek yang dirasa perlu oleh individu itu.

Bimbingan berarti suatu proses pemberian bantuan atau pertolongan kepada individu dalam hal: memahami diri sendiri; menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan; memilih, menentukan dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya sendiri dan tuntutan dari lingkungan. Bimbingan dapat diberikan untuk menghindari kesulitan-kesulitan maupun untuk mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi oleh individu di dalam kehidupannya., bimbingan yang dimaksud supaya individu dapat mencapai kesejahteraan hidup.<sup>1</sup>

Banyak pengertian lain dari Metode bimbingan, yaitu merupakan suatu cara atau kegiatan-kegiatan yang terorganisir untuk memberikan bantuan secara sistematis kepada klien dalam membantu penyesuaian diri klien terhadap berbagai problema yang sedang dihadapinya sehingga mengetahui diri pribadinya sendiri dan hidup sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

---

<sup>1</sup>Lahmuddin Lubis, *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia* (Medan: Cita Pustaka Media Perintis, 2011), hlm 24.

## 2. Metode Bimbingan

Secara etimologi metode berasal dari bahasa Yunani, yang terdiri dari penggalan kata “Meta” dan “Hodos” berarti “jalan”. Bila digabungkan maka metode bisa diartikan “Jalan yang harus dilalui”. Dalam pengertian yang lebih luas, metode bisa pula diartikan sebagai segala sesuatu atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan.<sup>2</sup>

Pengertian hakiki dari “Metode” tersebut adalah sasaran yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, baik sasaran tersebut bersifat fisik seperti alat peraga, alat administrasi, dan pergedungan dimana proses kegiatan bimbingan berlansung, bahkan pelaksana metode seperti pembimbing sendiri adalah termasuk metode juga dan sarana non fisik seperti kurikulum, contoh tauladan, sikap, dan pandangan pelaksana metode, lingkungan yang menunjang sukssnya, bimbingan dan cara- cara pendekatan dan pemahaman terhadap sasaran metode.<sup>3</sup>Apabila kita artikan secara bebas metode adalah cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.<sup>4</sup>Metode bimbingan menjadi salah satu pelayanan yang sangat diperlukan dalam membimbing seseorang kejalan yang lebih baik. Drs.H.Arifin M.ED mengemukakan metode bimbingan yang dapt menghampiri sasaran tugasnya antara lain sebagai berikut:

- a. Metode interview (wawancara)

---

<sup>2</sup>M Lutfi, MA, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan Agama* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), hlm. 120.

<sup>3</sup>M Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama* (Jakarta: Golden Terayon Press, 1982), hlm. 43.

<sup>4</sup>Harjani Hefni dkk, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2003), hlm. 7.

Metode ini merupakan cara untuk memperoleh fakta yang menyangkut masalah klien yang sangat diperlukan untuk pemberian pelayanan bimbingan. Dalam pelaksanaan wawancara ini diperlukan adanya saling percaya antara pembimbing dengan yang dibimbing.

b. Metode kelompok

Pembimbing menggunakan metode ini agar dapat mengembangkan sikap sosial, sikap memahami peraturan siswa dalam lingkungannya. Dengan metode kelompok ini dapat timbul kemungkinan diberikannya penyembuhan gangguan jiwa melalui kelompok, dengan demikian dapat diwujudkan dengan penciptaan situasi kebersamaan baik secara keterikatan antara satu sama lain maupun secara peresapan batin.

1) Clien center method (metode yang dipusatkan pada klien)

Dalam metode ini terdapat dasar pandangan bahwa manusia sebagai makhluk yang bulat dan memiliki kemampuan berkembang sendiri dan mempunyai kemampuan sebagai pencari kemantapan diri sendiri. Pembimbing menggunakan metode ini maka ia harus bersikap sabar mendengarkan segala keluhan ungkapan klien.

Metode ini merupakan bentuk psikoterpi yang sangat sederhana, karena atas dasar ini pembimbing memberikan jawaban-jawaban terhadap masalah oleh klien disadari sebagai sumber kecemasan. Dengan mengetahui keadaan klien tersebut pembimbing dapat memberikan bantuan pencegahan masalah yang dihadapi. Demikian klien diberikan kesempatan mencurahkan segala tekanan batin sehingga akhirnya mampu menyadari tentang kesulitan-

kesulitan yang di derita.

## 2) Metode eductive

Metode ini menekankan pada usaha mengkorek sumber perasaan dirasakan menjadi sumber beban tekanan batin klien serta mengaktifkan kekuatan kejiwaan klien dengan melalui pengertian realitas klien yang dihadapinya demikian metode ini memberikan pencerahan terhadap unsur-unsur kejiwaan yang menjadi sumber konflik klien, jadi disini peranan pembimbing ialah memberikan kesempatan kepada klien untuk mengekspresikan segala gangguan kejiwaan yang disasari menjadi masalah bagi klien.<sup>5</sup>

### 3. Tujuan Bimbingan

Secara umum, tujuan bimbingan agama adalah membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya, agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>6</sup> Dalam menjalankan hidupnya, manusia pasti mengalami hambatan-hambatan dalam mewujudkan keinginannya, sehingga diperlukan bimbingan agama, untuk itulah bimbingan agama berusaha untuk membantu individu agar mampu menghadapi masalah dalam hidupnya. Dalam bukunya Aunur Rahim Faqih membagi tujuan bimbingan menjadi dua bagian yaitu:

#### a. Tujuan Umum

Membantu seseorang guna mewujudkan dirinya menjadi manusia yang seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

---

<sup>5</sup>Dirjend Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji, *Panduan Penyuluh Agama* (Jakarta: Departemen Agama RI, 1987), hlm. 39.

<sup>6</sup>Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Yogyakarta: VII Press, 2002), hlm. 35.

b. Tujuan Khusus

- 1) Membantu individu agar tidak menghadapi masalah, maksudnya pembimbing berusaha membantu mencegah jangan sampai individu menghadapi atau menemui masalah. Dengan kata lain individu mencegahnya timbul masalah bagi dirinya sendiri.
- 2) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi.
- 3) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau telah lebih baik agar tetap baik dan menjadi lebih baik.<sup>7</sup>

Sebelum mengetahui tujuan bimbingan secara komprehensif, peneliti akan mengutip beberapa tujuan bimbingan yang peneliti temukan. Menurut Aunur Rahim Faqih, bimbingan agama memiliki beberapa tujuan Membantu individu agar tidak menghadapi masalah, Membantu individu mengatasi masalah yang dihadapi, Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang lebih baik, sehingga tidak menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.<sup>8</sup>

Sedangkan menurut Musnamar, tujuan bimbingan diantaranya adalah Membantu individu/kelompok mencegah timbulnya masalah-masalah dalam kehidupan agamanya diantaranya: membantu individu mengembangkan fitrahnya, membantu individu memahami dan menghayati ketentuan dan petunjuk Allah dalam kehidupan agama, dan membantu individu menjalankan

---

<sup>7</sup>Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 37.

<sup>8</sup>*Ibid*, hlm. 38.

ketentuan dan petunjuk Allah mengenai kehidupan agama. Membantu individu memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan agamanya, antara lain dengan cara: membantu individu memahami problem yang dihadapi, membantu individu memahami situasi dan kondisi dirinya dan lingkungannya, membantu individu memahami dan menghayati berbagai cara untuk mengatasi berbagai problem kehidupan agamanya sesuai syari'at Islam. Membantu individu menetapkan pilihan upaya pemecahan problem agama yang dihadapinya.<sup>9</sup>

Dengan memperhatikan tujuan-tujuan bimbingan yang peneliti kutip diatas, dapat dipahami bahwa Bimbingan Agama Islam yang dilaksanakan diharapkan dapat membantu individu/kelompok dalam menyelesaikan segala permasalahan yang menimpanya dengan segala potensi yang ada pada dirinya.

#### **4. Fungsi Bimbingan**

Bimbingan dalam fungsi ini adalah membantu klien yang sudah sembuh agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya pada kegiatan yang lebih baik. Kegiatan konseling dalam fungsi ini dapat dilakukan dengan mendirikan semacam club, dengan penekanan pada program yang terarah, yang melibatkan anggota, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun pengembangan. Klien yang sudah sehat dapat diajak untuk menjadi pengurus dari lembaga-lembaga yang melaksanakan kegiatan sosial, pendidikan dan keagamaan. Dengan aktif sebagai pengurus maka ia bukan hanya menyembuhkan diri sendiri tetapi bahkan menyembuhkan orang lain yang belum sembuh.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Tohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm. 144.

<sup>10</sup>Ariefin M, *Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluh Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1999), hlm. 45.

Dengan demikian fungsi bimbingan adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi pencegahan, fungsi ini membantu agar individu dapat berupaya aktif untuk melakukan pencegahan sebelum mengalami berbagai masalah kejiwaan karena kurangnya perhatian. Upaya pencegahan meliputi pengembangan berbagai strategi dan program yang dapat digunakan untuk mencoba mengantisipasi dan menghindari risiko-risiko hidup yang tidak perlu terjadi.
- b. Fungsi penyesuaian, ialah fungsi bimbingan dalam rangka membantu individu dalam rangka menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
- c. Fungsi perbaikan, ialah fungsi bimbingan dalam rangka membantu individu dalam rangka memperbaiki kondisi individu yang dipandang kurang memadai.
- d. Fungsi pengembangan, fungsi ini berfokus pada masalah membantu membangkitkan keterampilan-keterampilan dalam kehidupannya, mengidentifikasi dan memecahkan masalah hidup, membantu meningkatkan kemampuan menghadapi transisi dalam kehidupannya.

## 5. Pengertian Pecandu Narkoba

### a. Pengertian Pecandu

Kata pecandu dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (KUBI) bermakna sebagai pematik, penghisap candu, penggemar sesuatu yang sukar melepaskannya.<sup>11</sup> Pecandu menurut Jeffrey D. Gordon adalah seseorang yang sudah mengalami Hasrat atau obsesi secara mental dan emosional serta fisik.<sup>12</sup>

Menurut pasal 1 angka 13 UU Narkotika, dijelaskan definisi pecandu adalah

---

<sup>11</sup>J.S Badudu dkk, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm. 249.

<sup>12</sup>Tina Afitian, *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba dengan Program AJI* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010), hlm. 13.

orang yang menggunakan atau menyalahgunakan narkotika dan dalam keadaan ketergantungan pada narkotika baik secara fisik maupun psikis adalah mereka yang tidak menyadari atau memiliki perilaku lain sehingga memudahkan dirinya menjadi korban.

Ciri-ciri pecandu/penderita napza dapat dikenali dengan mudah adalah pada saat sakaw. Yang dimaksud sakaw adalah putus obat, karena penderita ketergantungan napza, terutama narkotika (ganja, putauw dan sejenisnya).

Orang yang sudah parah mengonsumsi morfin dan heroin, jika pemakaiannya dihentikan akan timbul gejala sakaw, yaitu ketagihan dan ketergantungan. Berikut keadaan orang yang dalam kondisi sakaw : air mata dan cairan hidung keluar berlebihan, mata merah, keringat berlebihan, kedinginan/mengigil, mual, muntah, diare, jantung berdebar, tekanan darah naik, nyeri (otot, kepala, dan tulang), dan gampang marah. Kalau sakaw dapat diatasi pecandu akan menambah lagi takaran narkoba.

Apa pun akan dilakukan oleh orang sakaw ini, misalnya mencuri, membunuh, mengedarkan narkoba demi memenuhi sakawnya. Semakin besar takaran (dosis) morfin dan heroin dikonsumsi, biasanya kematian atau yang dikenal dengan overdosis (OD) menjadi ganjaran bagi pengguna narkoba jenis ini.

#### b. Pengertian Narkoba

Dalam data-data statistik badan narkotika nasional, narkoba dipilah ke dalam tiga kelompok, yaitu narkotika, psikotropika dan zat adiktif lain (minuman keras atau miras). Menurut Undang-undang No 22 Tahun 1997 tentang Narkotika, Narkotika merupakan zat atau obat yang berasal dari

tanaman atau bukan tanaman, baik alamiah maupun sintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, berkurang atau hilangnya nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan. Menurut Undang-undang Nomor 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika, Psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktifitas mental dan perilaku. Alkohol merupakan depresan (zat penekan depresi) yang paling banyak digunakan sekaligus jenis obat-obatan nonmedis yang paling beracun.<sup>13</sup>

Narkotika yaitu zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan.<sup>14</sup>

Pada awalnya narkotika hanya digunakan sebagai alat bagi ritual keagamaan dan disamping itu juga dipergunakan untuk pengobatan, Adapun jenis narkotika pertama yang digunakan pada mulanya adalah candu atau lazim disebut sebagai madat atau opium. Menurut UU No. 22/17 adalah tanaman papever, opium mentah, opium masak, tanaman ganja dan lain sebagainya.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>Darda Syahrizal, *Undang-undang Narkotika dan Aplikasinya* (Jakarta: Laskar Aksara, 2013), hlm. 2.

<sup>14</sup>Andi Hamzah, *Kejahatan Narkotika dan Psikotropika* (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hlm. 122.

<sup>15</sup>Eleanora Fransiska, *Bahaya Penyalahgunaan Narkotika Serta Usaha Pencegahan dan Penanggukannya*, vol. X.xv, No.1, *Jurnal Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hlm. 122.

### c. Jenis-jenis Narkoba

Narkoba terbagi dalam 3 jenis, yaitu narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya. Tiap jenis dibagi-bagi lagi ke dalam beberapa kelompok dan golongan.

1) Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun bukan sintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran dan hilangnya rasa. Berdasarkan Undang-Undang No. 22 tahun 1997, jenis narkotika dibagi ke dalam 3 kelompok, yaitu narkotika golongan I, golongan II, dan golongan III.<sup>16</sup>

#### a) Narkotika golongan I

Merupakan narkotika yang paling berbahaya. Daya adiktifnya sangat tinggi. Golongan ini tidak boleh digunakan untuk kepentingan apapun, kecuali untuk penelitian atau ilmu pengetahuan. Contohnya merupakan ganja, heroin, kokain, morfin, opium, dan lain-lain.

#### b) Narkotika golongan II

Merupakan narkotika yang memiliki daya adiktif kuat, tetapi bermanfaat untuk pengobatan dan penelitian. Contohnya adalah petidin dan turunannya, benzetidin, betametadol, dan lain-lain.

#### c) Narkotika golongan III

Adalah narkotika yang memiliki daya adiktif ringan, tetapi bermanfaat untuk pengobatan dan penelitian. Contohnya adalah kodein

---

<sup>16</sup>Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaan* (PT Gelora Aksara Pratama, t.t.), hlm. 11.

dan turunannya.<sup>17</sup>

Istilah narkoba sesuai dengan surat edaran BNN merupakan akronim dari narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya. Narkoba yaitu zat-zat alami maupun limiawi yang jika dimasukkan kedalam tubuh baik dengan cara dimakan, diminum, suntik, intravena, dan lain sebagainya, dapat merubah pikiran, suasana hati, perasaan, dan prilaku seseorang.<sup>18</sup>

## 2) Psikotropika

Psikotropika merupakan zat atau obat bukan narkotika, baik alamiah maupun sintetis, yang memiliki khasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas normal dan perilaku.

Psikotropika merupakan obat yang digunakan oleh dokter untuk mengobati gangguan jiwa (psyche). Berdasarkan Undang-Undang No. 5 tahun 1997, psikotropika dapat dikelompokkan ke dalam 4 golongan :

- a) Psikotropika golongan I merupakan psikotropika dengan daya adiktif yang sangat kuat, belum diketahui manfaatnya untuk pengobatan dan sedang diteliti khasiatnya. Contohnya adalah MDMA, ekstasi, LSD, dan STP.
- b) Psikotropika golongan II merupakan psikotropika dengan daya adiktif kuat serta berguna untuk pengobatan dan penelitian. Contohnya

---

<sup>17</sup>*Ibid.*, hlm. 15.

<sup>18</sup>JHS Tanjung, *Bahaya Penyalah Gunaan Narkoba dan Penggunaannya* (Medan: BNNP Sumut, 2012), hlm. 16.

amfetamin, metamfetamin, metakualon, dan sebagainya.

- (1) Amfetamin merupakan kelompok obat psikotropika stimulan. Ecstasy salah satu jenis amphetamine yang sifatnya bekerja mengaktifkan kerja susunan saraf pusat. Bentuknya tablet atau kapsul bermacam-macam warna. Pemakaian dengan di telan. Efek sampingnya yaitu peningkatan detak jantung dan tekanan darah, hilang kontrol, peningkatan rasa.
- (2) Amfetamin merupakan kelompok obat psikotropika stimulan. Ecstasy salah satu jenis amphetamine yang sifatnya bekerja mengaktifkan kerja susunan saraf pusat. Bentuknya tablet atau kapsul bermacam-macam warna. Pemakaian dengan di telan. Efek sampingnya yaitu peningkatan detak jantung dan tekanan darah, hilang kontrol, peningkatan rasa percaya diri "semu", Hiperaktif, apatis (cuek), Insomnia. Setelah efek di atas, biasanya akan terjadi perasaan lelah, cemas dan depresi yang dapat berlangsung beberapa hari.
- (3) Metamfetamin merupakan jenis psikotropika stimulan. Shabu merupakan nama populer dari metamphetamine (salah satu jenis amphetamine) sebutan lain crystal, ubas, SS dan mesin. Bentuknya crystal sehingga sering disebut ICE. Pemakaian dengan cara dihisap. Efek sampingnya berat badan menurun, impotensi, halusinasi, paranoid, kerusakan pada usus, ginjal, jantung dan memperlambat saraf otak.

- (4) Metakualon merupakan jenis obat yang digunakan secara resmi untuk obat penenang dan untuk menghilangkan rasa sakit. Akan tetapi banyak orang yang menyalahgunakan obat ini dan digunakan untuk memabukkan diri.
- c) Psikotropika golongan III kebagian psikotropika dengan daya adiktif sedang serta berguna untuk pengobatan dan penelitian. Contohnya adalah lumibal, buprenorsina, fleenitrazepam, dan sebagainya.
- d) Golongan IV merupakan psikotropika yang memiliki daya adiktif ringan serta berguna untuk pengobatan dan penelitian. Contohnya adalah nitrazepam (BK, mogadon, dumolid), diazepam, dan lain-lain.<sup>19</sup> Bahan Adiktif lainnya Bahan adiktif lainnya adalah zat-zat selain narkotika dan psikotropika yang dapat menimbulkan ketergantungan. Contohnya adalah rokok, kelompok alkohol dan minuman lain yang memabukkan dan menimbulkan ketagihan, Thinner dan zat-zat lain, seperti lem kayu, penghapus cair, aseton, cat, bensin, yang bila dihisap, dihirup dan dicium dapat memabukkan.
- (1) Alkohol dibagi tiga; Berkadar ethanol 1% - 5% contoh; Bir ,berkadar ethanol 5% - 20% contoh; Anggur, berkadar ethanol 20% - 50% contoh ; Brandy, Whiskey. Efek samping dapat mengganggu fungsi hati atau liver gangguan mental gangguan prilaku.
- (2) Inhalen adalah zat yang terdapat dalam lem dan pengencer cat (thinner). Penggunaannya dengan cara dihirup yang dapat

---

<sup>19</sup>*Ibid*, hlm. 16-17.

mengakibatkan kematian mendadak seperti tercekik (Sudden Sniffing Death Syndrome). Efek sampingnya yaitu dapat merusak pertumbuhan dan perkembangan otot, syaraf dan organ tubuh lain bila menghirup zat ini sambil menggunakan obat anti depresi seperti obat penenang, obat tidur atau alkohol akan meningkatkan resiko over dosis (OD) dan menyebabkan kematian. Bila pengguna melakukan aktivitas normal seperti berlari atau berteriak, dapat mengakibatkan kematian karena gagal jantung.

- (3) Obat penenang atau obat tidur merupakan obat anti cemas dan insomnia (sulit tidur) yang harusnya dibeli dengan resep dokter, tetapi banyak dijual secara bebas di kios obat kaki lima, sebagian orang menyebutnya pil koplo. Pemakaian dengan cara ditelan. Efek sampingnya adalah berbicara jadi melo, memperlambat respon fisik, mental dan emosi, peningkatan percaya diri "semu" dalam dosis tinggi dapat menimbulkan perasaan cemas, sensitif dan mudah marah. Penggunaan dicampur dengan alkohol dapat menyebabkan kematian.<sup>20</sup>

Menurut Hadiman, bahwa penyalahgunaan narkotika dewasa ini telah mencapai situasi yang mengkhawatirkan sehingga menjadi persoalan negara. Hal ini sangat memprihatinkan karena korban penyalahgunaan narkotika di Indonesia akhir-akhir ini cenderung semakin meningkat dan mencakup tidak hanya terbatas pada

---

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm. 18.

kelompok masyarakat yang mampu tetapi juga merambah ke kalangan masyarakat yang kurang mampu dan melibatkan anak-anak atau remaja muda usia, suatu hal yang agak merisaukan mengingat mereka sebenarnya adalah generasi yang menjadi harapan kita untuk meneruskan kelangsungan hidup bangsa secara terhormat.<sup>21</sup>

#### d. Faktor Penyalahgunaan Narkoba

Masa remaja merupakan masa transisi, yaitu suatu fase perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa. Masalah utama remaja pada umumnya adalah pencarian jati diri. Mereka mengalami krisis identitas karena untuk dikelompokkan ke dalam kelompok anak-anak merasa sudah besar, namun kurang besar untuk dikelompokkan dalam kelompok dewasa. Hal ini merupakan masalah bagi setiap remaja. Oleh karena itu, seringkali memiliki dorongan untuk menampilkan dirinya sebagai kelompok tersendiri. Dorongan ini disebut sebagai dorongan originalitas. Namun dorongan ini justru seringkali menjerumuskan remaja pada masalah-masalah yang serius, seperti narkoba. Penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan terlarang di kalangan generasi muda dewasa ini kian meningkat. Maraknya penyimpangan perilaku generasi muda tersebut, dapat membahayakan keberlangsungan hidup bangsa ini di kemudian hari, sebab pemuda sebagai generasi yang diharapkan menjadi penerus bangsa, semakin hari semakin

---

<sup>21</sup>Jeanne Mandagi, *Masalah Narkotika dan Penanggulangannya* (Jakarta: Pramuka Saka Bhayangkara, 1995), hlm. 11.

rapuh digerogeti zat-zat adiktif penghancur syaraf. Sehingga pemuda tersebut tidak dapat berpikir jernih. Akibatnya, generasi harapan bangsa yang tangguh dan cerdas hanya akan tinggal kenangan. Sasaran dari penyebaran narkoba ini adalah kaum muda atau remaja.<sup>22</sup>

Penyalahgunaan narkoba termasuk ke dalam salah satu bentuk kenakalan remaja khusus. Setiap orang yang menyalahgunakan zat-zat terlarang pasti memiliki alasan mereka masing-masing sehingga mereka dapat terjebak masuk ke dalam perangkap narkotika, narkoba atau zat adiktif. Beberapa faktor penyebab seseorang, khususnya remaja, menjadi pecandu atau pengguna zat terlarang adalah:

- 1) Ingin Terlihat Gaya Zat terlarang jenis tertentu dapat membuat pemakainya menjadi lebih berani, keren, percaya diri, kreatif, santai, dan lain sebagainya. Efek keren yang terlihat oleh orang lain tersebut dapat menjadi trend pada kalangan tertentu sehingga orang yang memakai zat terlarang itu akan disebut trendy, gaul, modis, dan sebagainya.
- 2) Solidaritas Kelompok/Komunitas/Geng Sekelompok orang yang mempunyai tingkat kekerabatan yang tinggi antar anggota biasanya memiliki nilai solidaritas yang tinggi. Jika ketua atau beberapa anggota kelompok yang berpengaruh pada kelompok itu menggunakan narkotik, maka biasanya anggota yang lain baik secara terpaksa atau tidak terpaksa akan ikut menggunakan narkotik itu agar merasa seperti keluarga senasib

---

<sup>22</sup>Kartono Kartini, *"Patologi Sosial Kenakalan Remaja"* (Jakarta: Rajawali Press, 2017), hlm. 22.

sepenanggungan.

- 3) Menghilangkan Rasa Sakit Seseorang yang memiliki suatu penyakit atau kelainan yang dapat menimbulkan rasa sakit yang tidak tertahankan dapat membuat orang jadi tertarik jalan pintas untuk mengobati sakit yang dideritanya yaitu dengan menggunakan obat-obatan dan zat terlarang.
- 4) Coba-Coba atau Ingin Tahu Dengan merasa tertarik melihat efek yang ditimbulkan oleh suatu zat yang dilarang, seseorang dapat memiliki rasa ingin tahu yang kuat untuk mencicipi nikmatnya zat terlarang tersebut. Seseorang dapat mencoba narkoba untuk sekedar mengobati rasa penasarannya. Tanpa disadari dan diinginkan, orang tersebut akan ketagihan dan akan melakukannya lagi berulang-ulang tanpa bisa berhenti.
- 5) Ikut-ikutan Orang yang sudah menjadi korban narkoba mungkin akan berusaha mengajak orang lain yang belum terkontaminasi narkoba agar orang lain ikut bersama merasakan sensasi atau penderitaan yang dirasakannya. Pengedar dan pemakai mungkin akan membagi-bagi gratis obat terlarang sebagai perkenalan dan akan meminta bayaran setelah korban ketagihan.
- 6) Menyelesaikan dan Melupakan Masalah/Beban Stres Orang yang dirudung banyak masalah dan ingin lari dari masalah dapat terjerumus dalam pangkuan narkotika, narkoba atau zat adiktif agar dapat tidur nyenyak, mabuk, atau merasakan kegembiraan yang timbul yang merupakan efek penggunaan dari zat tertentu

- 7) Menonjolkan Sisi Pemberontakan atau Merasa Hebat Seseorang yang nakal atau jahat umumnya ingin dilihat oleh orang lain sebagai sosok yang ditakuti agar segala keinginannya dapat terpenuhi. Zat terlarang akan membantu membentuk sikap serta perilaku yang tidak umum dan bersifat memberontak dari tatanan yang sudah ada. Pemakai yang ingin dianggap hebat oleh kawan-kawannya pun dapat terjerembab pada zat terlarang
- 8) Menghilangkan Rasa Penat dan Bosan Rasa bosan, rasa tidak nyaman dan lain sebagainya bagi sebagian orang adalah sesuatu yang tidak menyenangkan dan ingin segera dihilangkan dari alam pikiran. Zat terlarang dapat membantu seseorang yang sedang banyak pikiran untuk melupakan kebosanan yang melanda. Seseorang dapat mengejar kenikmatan dengan menggunakan obat terlarang yang menyebabkan halusinasi dan khayalan yang menyenangkan.
- 9) Mencari Tantangan atau Kegiatan Beresiko Bagi orang-orang yang senang dengan kegiatan yang memiliki resiko tinggi dalam menjalankan aksinya ada yang menggunakan obat terlarang agar bisa menjadi yang terhebat, penuh tenaga dan penuh percaya diri.
- 10) Merasa Dewasa Pemakai zat terlarang yang masih muda terkadang ingin dianggap dewasa oleh orang lain agar dapat hidup bebas, sehingga melakukan penyalahgunaan zat terlarang. Dengan menjadi dewasa seolah-olah orang itu dapat bertindak semaunya sendiri, merasa sudah matang,

bebas dari peraturan dan pengawasan orangtua, guru, dan lain-lain.<sup>23</sup>

Secara umum, dampak kecanduan narkoba dapat terlihat pada fisik, psikis dan sosial seseorang. Dampak fisik, psikis dan sosial selalu saling berhubungan erat antara satu dengan lainnya. Ketergantungan fisik akan mengakibatkan rasa sakit yang luar biasa (sakaw) bila terjadi putus obat (tidak mengkonsumsi obat pada waktunya) dan dorongan psikologis berupa keinginan sangat kuat untuk mengkonsumsi. Gejala fisik dan psikologis ini juga berkaitan dengan gejala sosial seperti dorongan untuk membohongi orang tua, mencuri, pemaarah, manipulatif, dan perilaku-perilaku menyimpang lainnya.<sup>24</sup>

Peningkatan pengendalian dan pengawasan sebagai upaya mencegah dan memberantas Tindak Pidana penyalahgunaan dan peredaran Narkotika, sangat diperlukan karena kejahatan Narkotika pada umumnya tidak dilakukan oleh perorangan secara berdiri sendiri, melainkan dilakukan secara bersama-sama bahkan dilakukan oleh sindikat yang terorganisasi secara mantap, rapi dan sangat rahasia. Di samping itu, kejahatan Narkotika yang bersifat transnasional dilakukan dengan menggunakan modus operandi dan teknologi canggih, termasuk pengamanan hasil-hasil kejahatan Narkotika. Perkembangan kualitas kejahatan narkotika tersebut sudah menjadi ancaman

---

<sup>23</sup>Simangunsong Jimmy, *"Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja"* (Bandung: PT. Rosda Karya, 2015), hlm. 32.

<sup>24</sup>Hasril, "Karya Tulis Ilmiah Tentang Narkoba," t.t., <https://hazrilmadridista.wordpress.com/2013/12/28/karya-tulis-ilmiah-tentang-narkoba/> (diakses 09 November 2016, Jam 10.00 AM).

yang sangat serius bagi kehidupan umat manusia.<sup>25</sup>

e. Dampak Penyalahgunaan Narkoba:

a) Bagi diri sendiri

- (1) Fungsi otak dan perkembangan normal remaja terganggu, mulai dari ingatan, perhatian, persepsi, perasaan dan perubahan pada motivasinya.
- (2) Menimbulkan ketergantungan, over dosis, gangguan pada organ tubuh, seperti; hati, ginjal, paru-paru, jantung, lambung, reproduksi serta gangguan jiwa.
- (3) Perubahan pada gaya hidup dan nilai-nilai agama, sosial dan budaya, misalnya tindakan asusila, asosial bahkan anti sosial.
- (4) Akibat jarum suntik yang tidak steril dapat terkena HIV/AIDS, radang pembuluh darah, jantung, hepatitis B dan C, Tuberculosis Abses.

b) Bagi keluarga

- (1) Orang tua menjadi malu, sedih, merasa bersalah, marah bahkan kadang-kadang sampai putus asa.
- (2) Suasana kekeluargaan berubah tidak terkendali karena sering terjadi pertengkaran, saling mempersalahkan, marah, bermusuhan dan lainnya.
- (3) Uang dan harta benda habis terjual, serta masa depan anak tidak jelas karena putus sekolah dan menganggur.

---

<sup>25</sup>Hadiman, *Menguak Misteri Maraknya Narkoba* (Jakarta: Yayasan Sosial Usaha Bersama, 1999), hlm. 39.

c. Bagi masyarakat

- (1) Lingkungan menjadi rawan terhadap penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.
- (2) Kriminalitas dan kekerasan meningkat
- (3) Ketahanan kewilayahan menurun.<sup>26</sup>

f. Pengertian Pecandu Narkoba

Pecandu narkoba adalah orang yang menggunakan atau menyalahgunakan narkoba dan dalam keadaan ketergantungan pada narkoba baik secara fisik dan psikis.<sup>27</sup> Dalam hal ini pecandu yang peneliti maksud yaitu orang-orang yang menggunakan narkoba jenis Shabu yang termasuk ke dalam psikotropika golongan II. Shabu merupakan nama populer dari metamphetamine (salah satu jenis amphetamine) sebutan lain crystal, ubas, SS dan mesin. Bentuknya crystal sehingga sering disebut ICE. Pemakaian dengan cara dihisap. Efek sampingnya berat badan menurun, impotensi, halusinasi, paranoid, kerusakan pada usus, ginjal, jantung dan memperlambat saraf otak.

## 6. Pengertian Konselor Adiksi

Konselor adiksi adalah pemberi layanan konseling yang telah dilatih keterampilan konseling dan dinyatakan menguasai ilmu adiksi. Konselor adiksi adalah individu yang bekerja secara profesional di tempat rehabilitasi untuk menangani masalah penyalahgunaan narkoba dengan upaya memberikan evaluasi,

---

<sup>26</sup> [Http://Makalah dan Skripsi. Blogspot. Com/2009/7 pengetahuan dan jenis narkoba. Html](http://Makalah%20dan%20Skripsi.blogspot.com/2009/7/pengetahuan%20dan%20jenis%20narkoba.html)

<sup>27</sup> Darda Syahrizal, *Undang-undang Narkotika*. hlm. 32.

informasi dan saran-saran yang diperlukan oleh penyalahgunaan narkoba. Tujuannya agar dapat bebas dari penyalahgunaan narkoba, dan meningkatkan aspek positif agar mereka dapat membentuk gaya hidup sehat.<sup>28</sup>

## 7. Pengertian Rehabilitasi

### a. Rehabilitasi

Rehabilitasi merupakan kelanjutan dari upaya pengobatan medis (terapi medis) maupun penyembuhan non medis terhadap korban NAPZA yang dilaksanakan melalui pendekatan keagamaan, pengobatan tradisional maupun akupuntur. Kegiatan rehabilitasi sosial bekas korban NAPZA tugas dan tanggungjawab Departemen Sosial dan dilaksanakan melalui panti rehabilitasi sosial maupun sistem luar panti (community based).<sup>29</sup>

Program rehabilitasi adalah sebuah tindakan atau program yang diberikan kepada korban penyalahgunaan narkoba. Rehabilitasi bukan sekedar memulihkan kesehatan semula si pemakai, melainkan memulihkan serta menyetatkan seseorang secara utuh dan menyeluruh. <sup>30</sup>Di Indonesia sudah dibangun tempat-tempat rehabilitasi, sebagai contoh di BNNP SUMUT. Di tempat rehabilitasi ini, pecandu menjalani berbagai metode diantaranya:

#### 1. Konseling Individual

Konseling individual merupakan salah satu pemberian bantuan secara perseorangan dan secara langsung. Dimana pemberian bantuan ini dilakukan secara face to face (muka ke muka/empat mata) antar konselor

---

<sup>28</sup>“Jurnal Kajian Komunikasi” 2, No.2 (2014): hlm. 173-185.

<sup>29</sup>*Sahawiah Abdullah*. hlm. 23.

<sup>30</sup>Lambertus Somar, *Rehabilitasi Pecandu Narkoba* (Jakarta: Grasindo, 2001), hlm. 19.

adiksi dengan individu/klien. Dalam konseling individual, konselor dituntut untuk mampu bersikap penuh simpati dan empati. Simpati ditunjukkan oleh konselor melalui sikap turut merasakan apa yang sedang dirasakan oleh klien. Sedangkan empati adalah usaha konselor menempatkan diri dalam situasi diri klien dengan masalah masalah yang dihadapinya.<sup>31</sup>

#### b. Tujuan Rehabilitasi

Tujuan Rehabilitasi sosial korban NAPZA adalah untuk memulihkan kondisi fisik, psikis, mental dan sosial bekas korban NAPZA serta mengembangkan keterampilan kerja sehingga bekas korban NAPZA dapat kembali menjalankan fungsi sosialnya secara wajar dan hidup mandiri didalam masyarakat.<sup>32</sup>

#### c. Tahapan dalam Rehabilitasi

Kegiatan rehabilitasi sosial dilaksanakan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- 1) Pendekatan awal/persiapan rehabilitasi
- 2) Penerimaan
- 3) Assesment
- 4) Pembinaan dan bimbingan sosial yang terdiri dari pembinaan fisik, bimbingan mental spiritual, bimbingan mental psikologis, bimbingan sosial, latihan keterampilan.

---

<sup>31</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 296.

<sup>32</sup>Sahawiah Abdullah. hlm. 23-24.

5) Resosialisasi/Reintegrasi sosial

6) Penyaluran dan bimbingan lanjut.<sup>33</sup>

## **8. Hambatan Pembimbing Dalam Melakukan Bimbingan Terhadap Pecandu Narkoba**

Dalam proses konseling, konselor adiksi juga mengalami hambatan dalam penanganan pecandu narkoba, diantaranya yaitu :

- a. Masih ada pecandu yang sulit untuk beradaptasi. Dalam hal ini banyak pecandu yang sulit untuk beradaptasi baik dengan konselor ataupun dengan klien yang lain. Beradaptasi dalam artian pecandu masih sulit untuk menyesuaikan dirinya dengan konselor dan lingkungannya.
- b. Masih ada pecandu yang susah untuk berkata jujur dan terbuka. Dalam hal ini pecandu masih belum sepenuhnya mempercayai konselor sehingga klien masih sulit berkata jujur dan terbuka. Untuk itu diharapkan bagi konselor agar lebih profesional dalam menangani hal ini.
- c. Suasana/Ruang konseling tidak nyaman. Dengan kurangnya fasilitas, sarana dan prasarana sehingga menyebabkan proses konseling tidak nyaman. Selain itu ruangnya terlalu sempit. Padahal setiap korban pecandu narkoba berhak memperoleh kesehatan dan kesembuhan yang didambakannya. Maka haruslah tersedia dukungan dan pertolongan bagi pecandu narkoba dengan perlengkapan-perengkapan teknis lainnya yang memadai agar proses rehabilitasi melalui konseling berjalan dengan maksimal.

---

<sup>33</sup>*Sahawiah Abdullah*. hlm. 23-24.

- d. Tingkat penggunaan masih tahap coba-coba dan teratur pakai, sehingga mereka tidak menganggap punya masalah berat. Klien masih menganggap bahwa masalah narkoba adalah masalah yang tidak berat, tidak perlu untuk melakukan dan ikut dalam program rehabilitasi. Padahal, masalah penyalahgunaan narkoba saat ini sudah menjadi masalah global yang mengakibatkan dampak buruk pada berbagai bidang kehidupan masyarakat dan bangsa meliputi aspek kesehatan, pendidikan, pekerjaan, kehidupan sosial, dan keamanan. Untuk itu masalah narkoba adalah masalah yang harus ditangani dengan sepenuhnya yaitu melalui program rehabilitasi rawat jalan.
- e. Masih ada pecandu yang dalam tahap pemulihan masih ingin menggunakan kembali, sehingga memerlukan pengawasan yang lebih profesional. Pecandu yang sudah mengikuti program rehabilitasi tidak sepenuhnya untuk sembuh total, melainkan tetap pada proses pemulihan. Rehabilitasi korban narkoba adalah suatu proses yang berkelanjutan dan menyeluruh. Penyakit narkoba memang khusus sifatnya. Ia selalu meninggalkan trauma yang amat mendalam, yaitu rasa ketagihan mental maupun fisik. Memang ada orang yang berhasil mengatasinya dalam waktu yang relatif singkat, tetapi ada pula yang harus berjuang seumur hidup untuk menjinakkannya. Karena itu rehabilitasi korban narkoba harus meliputi usaha-usaha untuk mendukung para korban, hari demi hari dalam membuat pengembangan dan pengisian hidup secara bermakna serta berkualitas di bidang fisik, mental, spiritual dan sosial.
- f. Ketidak disiplin klien untuk menjalankan program dengan tepat waktu. Klien selalu datang terlambat dan ada sebagian yang tidak sepenuhnya datang untuk

mengikuti proses rehabilitasi. Padahal di dalam menjalani program rehabilitasi dilakukan sebanyak dua belas kali pertemuan yang didalamnya terdapat sepuluh kali layanan konseling individual dan dua kali layanan grup terapi.

- g. Masih ada sebagian dari keluarga yang tidak mendukung. Keluarga merupakan hal yang penting dalam kehidupan. Siapapun dia pasti membutuhkan keluarga. Terlebih lagi yaitu para pecandu narkoba sangat membutuhkan dukungan keluarga untuk keluar dari masalah kecanduan narkoba tersebut. Kurangnya dukungan dari keluarga membuat semangat klien untuk sembuh menjadi rendah. Selain itu, konselor kurang bersemangat dalam memotivasi untuk berupaya dalam penyembuhan rehabilitasi terhadap klien. Untuk itu sangat dibutuhkan kerjasama antara keluarga, klien dan konselor demi keberhasilannya dalam penanganan pecandu narkoba melalui program rehabilitasi.
- h. Masih ada klien yang suka ngebantah perkataan konselor. Konselor selalu memberikan motivasi yang terbaik untuk klien. Namun, tidak semua klien bisa menerimanya. Sebagian klien ada yang masih ngebantah perkataan konselor. Hal itu tidak menjadi putusnya semangat bagi konselor. Untuk itu dibutuhkan konselor yang profesional dalam menghadapi klien yang masih ngebantah dengan motivasi ataupun nasihat yang diberikan konselor kepada klien.
- i. Klien lebih mementingkan dirinya sendiri dibanding dengan kesembuhannya. Sehingga program Rehabilitasi tidak berjalan dengan maksimal

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan menggunakan analisis data hasil penelitiannya itu dengan mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan yang sedang berlangsung atau terjadi dan menganalisis datanya dengan tidak menggunakan perhitungan statistik. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong.<sup>1</sup> Maksud dari penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku mereka yang dapat diamati.

Jadi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif baik itu kata-kata tertulis atau lisan dari orang yang diamati yang nantinya akan dilaporkan dalam bentuk narasi (pemaparan). Di mana penelitian ini dilakukan secara langsung dengan kenyataan dilapangan melalui pengamatan, wawancara dan penelahan dokumentasi.<sup>2</sup>

#### **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumber tempat memperoleh informasi yang diperoleh dari seseorang maupun sesuatu yang dapat memberikan informasi atau keterangan. Pemilihan informasi berdasarkan

---

<sup>1</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: RemajaRosdaKarya, 2001), hlm. 3.

<sup>2</sup>Septiawan Santana K, *Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: YayasanPustakaObor, 2007), hlm. 47.

pertimbangan pada kemampuan yang memberikan informasi. Untuk mendapatkan informasi tersebut peneliti melakukan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut dengan menggunakan sample bertujuan atas dasar tujuan tertentu.<sup>3</sup> Pada penelitian ini yang akan menjadi sampel adalah ketua Yayasan, para staf dan seluruh Residensial yang ada di Rumah Rehabilitasi Narkoba Yayasan Karunia Insani Rumah Female Kabupaten Rejang Lebong Jl. SD Inpres No Rw 01 Rt 05 Dwi Tunggal, Curup Provinsi Bengkulu.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Rumah Rehabilitasi Narkoba Yayasan Karunia Insani Rumah Female Kabupaten Rejang Lebong Jl. SD Inpres No Rw 01 Rt 05 Dwi Tunggal, Curup Provinsi Bengkulu. Alasan tempat ini dijadikan lokasi penelitian adalah dikarenakan kelurahan ini terdapat objek penelitian. Kelurahan ini terdapat tempat rehabilitasi narkoba.

Yayasan Karunia Insani Rumah Female Kabupaten Rejang Lebong merupakan Lembaga Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Narkoba berbasis masyarakat. Sampai hari ini Rumah Rehabilitasi ini telah melayani 13 pecandu khusus perempuan.

### **D. Jenis dan Sumber Data**

#### **a. Jenis Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif, dengan demikian penelitian ini menggambarkan suatu keadaan dengan kata-kata. Deskriptif adalah metode yang digunakan sifat atau keadaan yang sementara berjalan pada saat

---

<sup>3</sup>Sudarno Shobron, *Pedoman Penulisan Tesis* (Surakarta, 2014), hlm. 17.

penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab jelas dari gejala tertentu.<sup>4</sup>

Jenis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian *field research*. Metode deskriptif kualitatif adalah ilmu-ilmu penelitian social yang mengumpulkan dan menganalisis berupa kata-kata (*lisan maupun tulisan*) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung dan mengkuantifikasi data kualitatif yang diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka, bisa dikatakan dalam penelitian ini menggambarkan fenomena secara detail.<sup>5</sup> Data yang dihimpun oleh peneliti dalam penelitian ini adalah data kualitatif adalah data yang berbentuk dari kalimat atau gambaran tentang suatu obyek penelitian dan juga meliputi data yang berkaitan dengan Metode Bimbingan Terhadap Pecandu Narkoba Di Rumah Rehabilitasi Narkoba (Studi Kasus Yayasan Karunia Insani Rumah Female Kabupaten Rejang Lebong). Pendekatan ini digunakan karena data yang dibutuhkan penulis dalam Menyusun skripsi ini hanya berupa keterangan, penjelasan, dan informasi-informasi lisan. Peneliti kualitatif membuka lebih besar terjadi hubungan langsung antara peneliti dan sumber data. Dengan demikian akan menjadi lebih mudah bagi peneliti dan memahami phenomena yang dideskripsikan disbanding atas pandangan peneliti sendiri.

#### b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini, menurut Arikunto adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data menjelaskan tentang dari mana diperolehnya data yang dikumpulkan serta orang-orang yang diminta keterangan sehubungan

---

<sup>4</sup>ConsoleoDkk, *PengantarMetodePenelitian* (Jakarta: UI, 1993), hlm. 71.

<sup>5</sup>Afrizal,

*MetodePenelitianKualitatifSebuahUpayaMendukungPenggunaanPenelitianKualitatifdalamBerbagai DisiplinIlmu* (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2014), hlm. 13.

dengan penelitian yang dilakukan.<sup>6</sup>

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber Data Primer

Sumber Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung memberikan data kepada pengumpulan data.<sup>7</sup>Dalam penelitian ini adalah, Pimpinan Yayasan Karunia Insani dan Pembimbing para pecandu narkoba.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah pengambilan data yang dihimpun oleh peneliti melalui tangan kedua. Adapun sumber data skunder dalam penelitian ini, dari dokumen data-data, bisa juga dari buku, jurnal dan lain-lain yang terkait dengan penelitian ini.<sup>8</sup>

## E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian, maka peneliti menggunakan alat pengumpulan data berupa teknik-teknik sebagai berikut:

1. Observasi Langsung

Observasi langsung adalah Metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek dengan subyek penelitian dengan seksama menggunakan seluruh alat indera.<sup>9</sup>

Metode ini dipakai untuk menunjuk kepada penelitian (riset) yang dicirikan adanya interaksi sosial yang intensif antara sang peneliti dengan warga binaan yang diteliti.

---

<sup>6</sup>Sugiyono, *Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 119.

<sup>7</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 182.

<sup>8</sup>Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 69.

<sup>9</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 146.

Selama periode ini, data yang diperoleh dikumpulkan secara sistematis dan hati-hati. Sang peneliti (observasi, pengamat) berusaha meceburkan diri dalam kehidupan residen dan situasi di mana mereka melakukan penelitian (riset).

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata *document* berarti bukti tertulis, keterangan tertulis sebagai bukti. Dokumentasi dalam hal ini yaitu melihat dokumen atau pun arsip yang dimiliki Yayasan Karunia Insani Rumah Female Kabupaten Rejang Lebong yang berhubungan dengan penelitian, bisa berupa data-data warga binaan, sertafoto-fotonya.

## 3. Interview (wawancara)

Interview (wawancara) adalah serangkai wawancara terhadap informasi penelitian tentang masalah penelitian. Melalui teknik wawancara yang dijalankan dengan tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung dengan orang yang di wawancarai, maka penelitian akan bisa mendapatkan informasi secara langsung dari subjek peneliti. Sehingga data yang diperoleh lebih berkualitas dan kongkrit dari hasil wawancarat ersebut.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan serangkai tanyajawabdengankonseloradiksidan para pecandunarkoba yang berkaitan dengan Metode Bimbingan Terhadap Pecandu Narkoba Di Rumah Rehabilitasi Narkoba (Studi Kasus Yayasan Karunia Insani Rumah Female Kabupaten Rejang Lebong) Ketiga Metode pengumpulan data ini digunakan secara berkaitan, dalam arti digunakan untuk saling melengkapi antara data satu dengan

---

<sup>10</sup>Sonny Sumarsono, *MetodeRisetSumberDayaManusia* (Yogyakarta: GrahaIlmu, 2004), hlm. 31.

data yang lain. Kerena peneliti berusaha memperoleh keabsahan data sebaik mungkin, maka proses pengumpulan data dengan tiga metode ini dilakukan secara terus menerus sampai data yang diperlukan dianggap mencukupi.

## **F. Teknik Pengolaan dan Analisis Data**

### **1. Pengelolaan Data**

Sebelum melakukan analisis, data yang sudah terkumpul melalui proses pengumpulan data, baik melalui catatan lapangan dalam bentuk observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi, diolah dengan cara memilah-milah, mengklasifikasi, mensintesis, membuat ikhtisar dan membuat indeksnya untuk memudahkan menganalisis data.

Dalam proses pengolahan tersebut, dimulai dari proses penyusunan data yang berdiri sendiri dan dapat ditafsirkan, kemudian dilakukan langkah-langkah kategorisasi data, sehingga dengan mudah dipahami dan dapat ditelusuri data yang memiliki hubungan dengan data yang lain dan tidak memiliki hubungan satu sama lainnya. Proses pengkategorian data dimaksudkan agar data yang masih butuh penelusuran lebih dalam. Setelah itu, peneliti mulai melakukan penafsiran data dengan berpegang pada tujuan, prosedur, hubungan-hubungan data, peranan interogasi data dan langkah-langkah penafsiran data dengan metode analisis kritis seperti yang telah diuraikan dalam pendekatan penelitian. Penafsiran data ini dilakukan untuk memilih ketepatan pertanyaan, ketepatan istilah yang akan digunakan, dan penetapan konsep dan penulisan teori yang akan dipaparkan dalam laporan penelitian.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Miles and Huberman, *Qualitative Data Analysis* (London: Sage Publication, 1984), hlm. 32.

## 2. Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber melalui proses pengolahan data. Setelah diolah baru kemudian dilakukan analisis model interaktif dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Reduksi data, yaitu kegiatan memilih, menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan dan mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, sehingga dari reduksi data ini kesimpulan dapat ditarik dan dibuktikan.
- b. *Display* data, yaitu kategorisasi dengan menyusun sekumpulan data berdasarkan pola pikir, pendekatan, dan kriteria tertentu untuk menarik kesimpulan. Penyajian data membantu untuk memahami peristiwa dan apa yang harus dilakukan untuk analisis data lebih jauh dan lebih dalam berdasarkan pemahaman terhadap peristiwa tersebut.
- c. Penyimpulan atau pembuktian, yaitu penarikan kesimpulan berdasarkan data-data yang telah disajikan. Kesimpulan ini dibuktikan dengan cara menafsirkan berdasarkan kategori yang ada dan menggabungkan dengan melihat hubungan semua data yang ada secara holistik dan komprehensif.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Tinjauan Tentang Gambaran Umum Wilayah Penelitian**

##### **1. Sejarah Yayasan Karunia Insani Rumah Female**

Karunia Insani Foundation adalah Lembaga Kesejahteraan Sosial untuk PPKS diwilayah Rejang Lebong, Bengkulu, yang berdiri sejak 2018 dan saat ini sudah memiliki 4 jangkauan wilayah layanan untuk Rehabilitasi sosial Korban Penyalahgunaan Napza (Sumatera Barat, Musirawas, Lubuk Linggau dan Curup Rejang Lebong Khusus Perempuan) tiga diantaranya telah terdaftar sebagai Institusi Penerima Wajib Lapor Kementerian Sosial Republik Indonesia. Sebuah organisasi sosial nirlaba yang bergerak dibidang pendidikan nonformal. Meskipun pimpinan dan pengurus bekerja secara sukarela, Yayasan Karunia Insani Foundations dikelola dengan aturan profesional. Kelancaran program rehabilitasi dikendalikan dengan terencana, seksama dan terpadu dengan bimbingan konselor dan bekerjasama dengan berbagai tenaga ahli (psikolog, psikiater, dokter, tokoh agama, dsb).<sup>1</sup>

Dalam menjalankan kegiatan dan layanan, Yayasan Karunia Insani Rumah Female Foundation selalu menyesuaikan dengan kebutuhan klien, hal tersebut sangat penting karena dengan seiring kemajuan zaman, kebutuhan seorang penyalahguna narkoba semakin variable, sehingga Yayasan Karunia Insani

---

<sup>1</sup>*Hasil Wawancara Dengan Administrasi* (Bengkulu: Yayasan Karunia Insani Rumah Female, t.t.), 04-02-2022.

Foundation selalu mengutamakan kualitas dalam penanganan.

## **2 Dan Misi Yayasan Karunia Insani Rumah Female**

### **a. Visi**

Yayasan Karunia Insani Rumah Female memiliki keinginan dan tekad untuk memberikan edukasi pelatihan dan keterampilan dengan rasa kasih tanpa pilih kasih terhadap semua penyalahguna narkoba yang hakikatnya menampung dan memberikan pelayanan bagi korban penyalahgunaan narkoba untuk tidak menggunakan atau menyalahgunakan pemakaian narkoba kembali dan mempersiapkan pecandu/klien mampu kembali bermasyarakat dan mampu untuk produktif.

### **b. Misi**

1. Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang adiksi. Dan bimbingan pembinaan “Vocational” terhadap korban penyalahgunaan narkotika.
2. Mendukung program pemerintahan “Indonesia Tanpa Narkoba”
3. Meminimalisasi Angka kematian, penularan dan diskriminasi AIDS.
4. Mencerdaskan generasi muda tanpa narkoba
5. Mensinergikan nilai dan budaya Indonesia didalam pelaksanaan program.
6. Pembinaan “Vocational” terhadap korban penyalahgunaan narkotika.<sup>2</sup>

## **3. Program-Program di Rumah Rehabilitasi Yayasan Karunia Insani Rumah Female**

Yayasan Karunia Insani Rumah Female sendiri memiliki beberapa program selain dari Rehabilitasi Penyalahgunaan Narkoba juga memiliki beberapa program

---

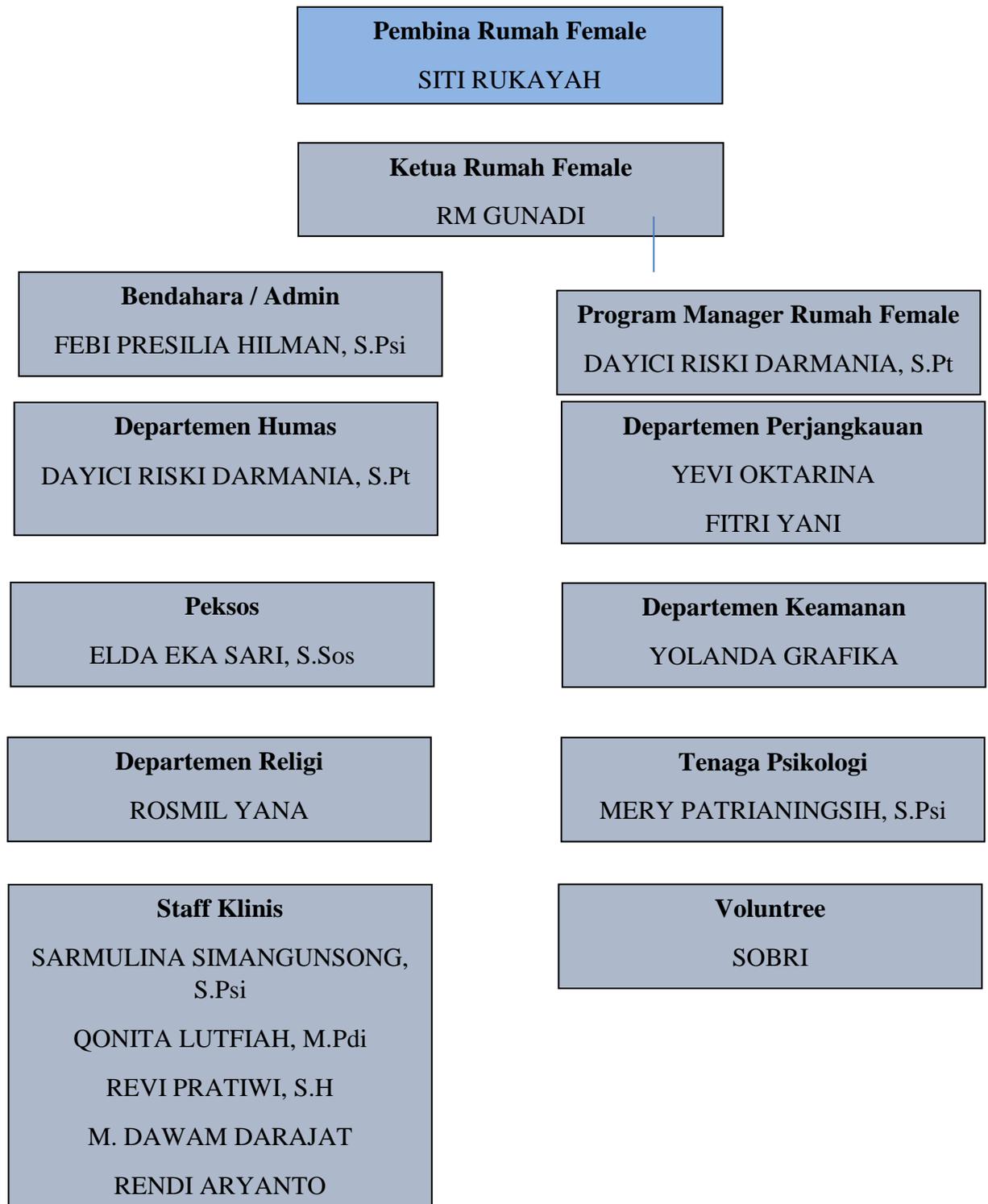
<sup>2</sup>Sumber Profil Yayasan Karunia Insani Rumah Female, 2022, hlm. 6.

diantaranya lainnya sebagai berikut:

- a. Rehabilitasi PMKS (tuna Susila, bekas warga binaan LP dan korban perdagangan orang).
- b. PMKS Kursus Keterampilan Dalam Panti.
- c. PMKS Anak Berhadapan Hukum (ABH).
- d. PMKS Anak Jalanan Diluar Panti Rehab.
- e. PMKS HIV, AIDS (ODHA)

Sedangkan Yayasan Karunia Insani Rumah Female sendiri menangani Rehabilitasi narkoba khusus perempuan telah beroperasi sejak 2020 dan telah terdaftar sebagai Institusi Penerima Wajib Laport dan terakreditasi Program itu sendiri mempunyai kontribusi besar dalam perbaikan perilaku dan juga dapat menciptakan sikap kebersamaan, tanggung jawab, kepemimpinan serta pribadi dan karakter yang kuat. CBT salah satu konsep Therapy dalam melatih konsekuensi berpikir dan bertindak sehingga dapat meningkatkan Cognitive seseorang sehingga dapat menciptakan Behaviour yang baru.

#### 4. Struktur Rehabilitasi Yayasan Karunia Insani Rumah Female



## 5. Letak Geografis Kelurahan Dwi Tunggal Kecamatan Curup

### Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu

Yayasan Karunia Insani Rumah Female ialah Lembaga Kesejahteraan Sosial untuk PPKS yang terletak diwilayah Kelurahan Dwi Tunggal Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu dengan luas lahan sekitar 7.993 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 7.620 cm<sup>2</sup>.

#### a. Demografi

##### 1) Batasan Wilayah

- (a) Sebelah Timur : Sambe
- (b) Sebelah Utara : Air Rambai
- (c) Sebelah Barat : Rimbo Recap
- (d) Sebelah Selatan : Air Putih Lama

#### b. Luas Wilayah

Kelurahan Dwi Tunggal Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong dengan luas lahan 7.993 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 7.620 cm<sup>2</sup>.

#### c. Obritas Jarak Pusat Pemerintahan

- 1) Kecamatan : 900 M
- 2) Kabupaten : 1 KM
- 3) Pemerintahan : 90 KM

#### d. Keterangan Jumlah Peserta Rehabilitasi Narkoba

<b>Nama</b>	<b>Tanggal Lahir</b>	<b>Asal</b>
Y	23 Tahun	Curup

DSM	19 Tahun	Bengkulu
SN	19 Tahun	Bengkulu
YS	16 Tahun	Bengkulu
VW	37 Tahun	Lubuk Linggau
DM	36 Tahun	Lubuk Linggau
DM	23 Tahun	Bengkulu
VA	34 Tahun	Bengkulu

## 6. Sarana Prasarana

Adapun sarana dan prasarana Yayasan Karunia Insani Rumah Female sebagai berikut :

### Sarana dan Prasarana Yayasan Karunia Insani

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Ket
1	Ruang MOD	1	Baik
2	Dormitory (kamar tidur) 1&2	2	Baik
3	Dormitory detok sifikasi	1	Baik
4	Ruang lifing room	1	Baik
5	Ruang kitchen	1	Baik
6	Ground samping	1	Baik
7	Ground depan	1	Baik

8	Kamar mandi 1	1	Baik
9	Meja	7	Baik
10	Meja Makan	2	Baik
11	Kursi staf	3	Baik
12	Kursi resident	Sesuai jumlah resident	Baik
13	Lemari	3	Baik
14	Lemari pendingin (kulkas)	1	Baik

## **B. Tinjauan Tentang Analisis Data**

### **1. Apa Faktor Penyebab Terjadinya Penyalahgunaan Narkoba Para Residensial Yang Ada Di Rumah Rehabilitasi Narkoba Yayasan Karunia Insani Rumah Female Kabupaten Rejang Lebong.**

Masih banyak orang belum mengetahui apa sebenarnya narkoba itu, karena bersimpang siurnya pemakaian istilah dan penafsirannya. Hal ini bisa terjadi karena istilah ini baru saja disosialisasikan Badan Narkotika Nasional (BNN). Narkoba adalah singkatan dari narkotika psikotropika, bahan adiktif, yaitu nama segolongan zat alamiah, semi sintetik maupun sintetik. Narkoba pada prinsipnya adalah zat atau bahan yang dapat mempengaruhi kesadaran, pikiran dan perilaku yang dapat menimbulkan ketergantungan kepada pemakaiannya. Dampak kejahatan Narkoba akan terimbas kepada seluruh keluarga. Merusak tatanan dan tata krama yang pernah ada. Angka kejahatan narkoba berkembang pesat diseluruh Indonesia, kejahatan tersebut tidak hanya dilakukan warga Indonesia, tetapi juga orang asing. Itu berarti sindikat

internasional sudah menjadikan Indonesia tidak saja sebagai transit atau peredaran saja melainkan sebagai sarang produksi Narkoba internasional.<sup>3</sup>

Dalam hal ini menunjukkan bahwa Negara Indonesia termasuk dalam penyebaran Narkoba yang sangat cepat dan mudah, dikarenakan faktor lainnya akibat kurangnya pengawasan oleh pihak - pihak yang berwenang. Dari berbagai penelitian

Peneliti menanyakan mengenai bagaimana Faktor Penyebab Terjadinya Penyalahgunaan Narkoba Di Rumah Rehabilitasi Narkoba Yayasan Karunia Insani Rumah Female ?

Jawaban dari bapak R.M Gunadi Penyalahgunaan Narkoba merupakan suatu pola penggunaan yang bersifat patologik dan harus menjadi perhatian pihak yang berwenang. Meskipun sudah banyak informasi yang menyatakan dampak negatif yang ditimbulkan oleh penyalahguna dalam mengkonsumsi narkoba, namun rata-rata telah banyak angka yang mengindikasikan banyak kalangan yang menjadi subjek maupun objek, baik itu remaja maupun yang sudah lanjut usia karena efek yang ditimbulkan luar biasa dampaknya, di Yayasan Karunia Insani Rumah Female beberapa klien disini setelah kami melakukan wawancara mengungkapkan latar belakang dari mereka menggunakan narkoba faktor penyebabnya adalah: Faktor penyebab terjadinya penyalahgunaan narkoba para residensial yang ada di Rumah Rehabilitasi Narkoba Yayasan Karunia Insani Rumah Female Kabupaten Rejang Lebong adalah Broken home, Kurangnya perhatian orang tua pada anak, orang tua terlalu sibuk bekerja atau bahkan kurang peduli dengan pendidikan dan moral anak, Pendidikan keras terhadap anak, Kurangnya komunikasi dan keterbukaan, orang tua harus mengerti segala sesuatu tentang anak, jika komunikasi tidak berjalan baik, maka tidak akan ada keterbukaan antara orang tua dan anak, Salah Pergaulan, Ikut-ikutan/ Coba-Coba.<sup>4</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa Faktor Penyalahgunaan narkoba para Residensial di Yayasan Karunia Insani Rumah Female Kabupaten Rejang Lebong ada dua faktor yang pertama Faktor Internal Dan Faktor Eksternal.

---

<sup>3</sup>Penyalahgunaan Narkoba, <http://crome-esbuah.blogspot.co.id/> , diakses tgl 18 Juli 2017, pukul 23.40 WIB

<sup>4</sup>R.M Gunadi, (Ketua Yayasan Karunia Insani Rumah Female), 4-02-2022

Peneliti melanjutkan pertanyaan mengenai apa saja dampak penyalahgunaan narkoba para Residensial yang ada di Yayasan Karunia Insani Rumah Female Kabupaten Rejang Lebong ?

Jawaban dari bapak R.M Gunadi Dampak Penyalahgunaan Narkoba, berikut adalah beberapa dampak juga bahaya bagi Kesehatan: Dehidrasi dampak penggunaan narkoba pada tubuh dapat disebabkan ketidakseimbangan tubuh tidak normal, Berhalusinasi atau Menghayal apabila berlangsung lama bisa terus mengakibatkan dampak buruk seperti gangguan mental, Depresi, serta kecemasan secara terus menerus, Hilang Kesadaran Diri pemakaian yang menggunakan obat-obatan dalam dosis yang berlebih, efeknya membuat tubuh terlalu rileks sehingga kesadaran diri berkurang drastis, Masalah Pernapasan obat-obat yang dihisap dapat merusak system pernapasan dan menyebabkan infeksi, Kerusakan Ginjal, ginjal menyaring kelebihan mineral dan produk limbah dan dari darah, Penyakit Hati dapat merusak sel-sel hati sehingga menjadi rusak, Efek Pada Otak, yang mengganggu kemampuan individu untuk membuat keputusan dan dapat menyebabkan keinginan, picarian, dan penggunaan yang kompulsif, Resiko Penyakit Menular obat-obatan yang biasa disuntik dan menyebabkan HIV, Hepatitis, dan penyakit menular lainnya, dan menyebabkan Kematian.<sup>5</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa dampak penyalahgunaan narkoba ada beberapa diantaranya Dehidrasi, Berhalusinasi atau Menghayal, Depresi, Hilang Kesadaran Diri, Masalah Pernapasan, Kerusakan Ginjal, Penyakit Hati, Efek Pada Otak, Resiko Penyakit Menular dan juga menyebabkan kematian.

## **2. Metode Bimbingan Terhadap Pecandu Narkoba di Rumah Rehabilitasi Narkoba**

Manusia merupakan makhluk yang diciptakan Allah SWT dalam bentuk paling sempurna, namun pada dasarnya dibalik kesempurnaan ada kekurangan, mempunyai keterbatasan, dan karena itu manusia tidak jarang terjerumus kedalam lembah hitam seperti menggunakan narkoba. Narkoba adalah singkatan dari

---

<sup>5</sup>R.M Gunadi, (*Ketua Yayasan Karunia Insani Rumah Female*), 4-02-2022

Narkotika, Psikotropika, dan bahan adiktif lainnya. Istilah lain yang diperkenalkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia adalah NAPZA yang merupakan singkatan dari Narkoba, Psikotropika, dan Zat Adiktif. Zat yang termasuk golongan ini antara lain : Putau (heroin), morfin dan obat lainnya. Saat seseorang mulai mengonsumsi narkoba, terdapat kemungkinan besar untuk mengalami kecanduan. Makin lama, pengguna akan membutuhkan dosis yang lebih tinggi demi dapat merasakan efek yang sama, akan merusak system saraf pusat dan fungsinya, akibatnya penggunaan narkoba juga sulit untuk fokus.<sup>6</sup>

Narkoba sudah merajalela diseluruh Indonesia salah satunya di Provinsi Bengkulu, Bengkulu adalah Provinsi dengan budaya dan adat yang sangat kental dan bervariasi selain itu Bengkulu terkenal dengan Objek destinasi Pariwisata. Pantainya yang eksotis dan banyak membuat Bengkulu menjadi salah satu destinasi wisata baik untuk warga lokal maupun dari luar kota. Selain menjadi Objek destinasi Pariwisata Bengkulu juga menjadi Destinasi peredaran narkotika. Tercatat dari berbagai sumber angka penyalahgunaan akibat peredaran gelap narkotika terus bertambah. Narkotika masuk dan menyasar kedalam seluruh lapisan masyarakat tanpa memandang Pria, wanita, tua dan bahkan anak-anak muda yang masih berusia produktif. Sasaran peredaran Narkotika atau Narkoba tidak hanya di tempat-tempat hiburan bahkan telah menyasar ke dalam lingkungan sekolah, kampus, lingkungan kerja, tempat kost dan lingkungan Keluarga atau Rumah Tangga.

Perempuan termasuk salah satu sasaran peredaran narkotika entah itu menjadi pengguna, kurir ataupun pengedar. Perempuan dianggap lebih mudah terjerumus

---

<sup>6</sup> R.M Gunadi, (*Ketua Yayasan Karunia Insani Rumah Female*), 4-02-2022

karena mereka dianggap “lemah” sehingga lebih mudah untuk di bujuk rayu entah itu oleh pasangannya, lingkungannya yang tidak mendukung dengan ketidak berdayaan secara fisik, jiwa dan ekonomi. Sehingga menjadi sasaran empuk peredaran narkoba, hanya dengan iming-iming mendapatkan penghasilan yang “menggiurkan” Kenapa Perempuan menjadi sasaran strategis bagi peredaran Narkoba, Karena untuk menghancurkan suatu bangsa maka hancurkanlah perempuan/ ibunya terlebih dahulu, apabila peranan ibu sudah hilang maka akan dengan mudah menghancurkan seluruh keluarga.<sup>7</sup>

Karena minimnya edukasi kepada keluarga dan masyarakat tentang permasalahan narkoba, tentang adiksi dan bahaya narkoba, masyarakat menganggap pengguna Narkoba sebagai “sampah masyarakat” “Aib Keluarga” sehingga menutupi dan membuang pengguna napza apalagi perempuan Pengguna yang mengakibatkan seharusnya para perempuan ini bisa di pulihkan/ di rehabilitasi secara medis dan sosial jadi menstigma dirinya sendiri sehingga semakin terjerumus karena tidak mampu menyuarakan bahwa mereka juga berhak untuk “PULIH”. Dalam hal ini seharusnya masyarakat lebih berfikiran terbuka bahwa Para perempuan ini juga manusia mereka berhak untuk hidup “sehat dan bersih”. Sayangnya Akses IPWL yang menjadi salah satu jalan agar perempuan ini bisa “PULIH” sangat jarang diakses oleh perempuan pengguna, entah karena takut akan stigma, takut mendapatkan perlakuan yang mendiskriminasi, takut kalau mereka akan dicituk dan berakhir di penjara, punya anak yang masih kecil dan lain-lain.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Sumber Profil Yayasan Karunia Insani Rumah Female 2022, hlm. 1-5

<sup>8</sup>Sumber Profil Yayasan Karunia Insani Rumah Female 2022, hlm. 7-8

Sudah sewajarnya seluruh komponen masyarakat tidak lagi menganggap ini sebagai “AIB” sehingga malu dan takut untuk mengakses layanan. Apalagi dalam UU No.35 tahun 2009 tentang Narkotika terdapat 2 upaya yaitu Preventif dengan IPWL dan REHABILITASI bagi Korban Penyalahgunaan. Begitupun dalam Peraturan Pemerintah No.25 tahun 2011 tentang pelaksanaan wajib lapor pecandu, Peraturan Menteri Kesehatan No.2415 tahun 2011 tentang Rehab medis, serta sesuai dengan ketentuan Pasal 54 Undang- Undang Nomor 35 tahun 2009 tentang Narkotika yakni “Pecandu Narkotika dan Korban Penyalahgunaan Narkotika wajib menjalani Rehabilitasi medis dan Rehabilitasi sosial, serta Hakim dalam memutus perkara Penyalahguna Narkotika wajib memperhatikan ketentuan Pasal 127 ayat ( 2 ) dan ayat ( 3 ) yang artinya Negara menjamin bahwa “Pengguna Narkotika” berhak dan wajib untuk menjalani Rehabilitasi medis dan sosial agar Para Pengguna Narkotika bisa “pulih dan bersih” dan dapat kembali menjalankan fungsinya ditengah-tengah masyarakat, mampu kembali bekerja dan ikut serta dalam pembangunan negara demi kesejahteraan dirinya dan seluruh lapisan masyarakat. Oleh sebab itu, Yayasan Karunia Insani Rumah Female mendirikan Fasilitas Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Narkoba Untuk Perempuan agar permasalahan terkait penyalahgunaan Narkoba terhadap perempuan bisa ditekan dan diminimalisir. Pelayanan dilakukan dari pemberian edukasi terhadap masyarakat khususnya masyarakat Kabupaten Rejang Lebong, pendampingan dalam pelaksanaan kegiatan Rehabilitasi social korban penyalahgunaan napza, pemberian edukasi pelatihan keterampilan dan bimbingan kreatifitas.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Sumber Profil Yayasan Karunia Insani Rumah Female 2022, hlm. 8-9

Untuk mengetahui bagaimana Metode Bimbingan Pecandu Narkoba di Rumah Rehabilitasi Narkoba Yayasan Karunia Insani Rumah Female Kabupaten Rejang Lebong dengan beberapa Narasumber bapak R.M Gunadi selaku Ketua Yayasan Karunia Insani Rumah Female dan para Staff adalah sebagai berikut:

Peneliti menanyakan mengenai bagaimana Metode Bimbingan Terhadap Pecandu Narkoba Di Rumah Rehabilitasi ?

Jawaban dari bapak R.M Gunadi Ketua Yayasan Karunia Insani Rumah Female, “metode merupakan suatu cara atau proses sistematis yang digunakan untuk melakukan suatu kegiatan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. adapun bentuk metode bimbingan yang dilakukan oleh kami di Tempat Rehabilitasi ini, ada dua metode bimbingan yaitu metode bimbingan individual atau perseorangan, dan metode bimbingan kelompok. Metode Bimbingan individual merupakan suatu bimbingan yang dilakukan pembimbing untuk satu orang saja, dengan kata lain yang dilayani hanya satu orang saja, bimbingan individu ini dapat dilakukan pada saat bimbingan dilakukan untuk membicarakan permasalahan yang sedang dialami klien, sedangkan Metode Bimbingan kelompok merupakan komunikasi langsung oleh pembimbing dan klien dengan keadaan berkelompok atau dengan beberapa klien yang mempunyai permasalahan yang sama”.<sup>10</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa metode bimbingan yang digunakan di Tempat Rehabilitasi Rumah Female Kabupaten Rejang Lebong ada dua macam metode bimbingan yang pertama metode bimbingan individual yakni metode yang dilakukan secara perseorangan, dan yang kedua metode bimbingan kelompok yakni metode yang digunakan secara langsung dengan cara berkelompok yan terdiri dari beberapa Residensial/Klien yan memiliki persoalan permasalahan yang sama.

Peneliti menanyakan mengenai Siapakah Nama Pendiri Yayasan Karunia Insani Rumah Female ?

Jawaban dari Revi Pratiwi selaku Staff klinis Yayasan Karunia Insani Rumah Female “ Rumah Rehabilitasi Yayasan Karunia Insani Rumah Female didirikan

---

<sup>10</sup>R.M Gunadi, (*Ketua Yaysan Karunia Insani Rumah Female*), 5-02-2022

oleh ibu Siti Rukiah pada September tahun 2018, Tempat Tanggal Lahir beliau Muara Jawa 04 Agustus 1960, bertempat tinggal di Jalan M. Hatta Handil 06, Rukun Tetangga 005, Kelurahan Muara Jawa Tengah, Kecamatan Muara Jawa, Kabupaten Kutakartanegara, Provinsi Kalimantan Timur.”<sup>11</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa Rumah Rehabilitasi Yayasan Karunia Insani Rumah Female didirikan oleh ibu Siti Rukiah pada September tahun 2018.

Peneliti melanjutkan pertanyaan mengenai apa saja hambatan yang dialami oleh pembimbing dalam membimbing pecandu narkoba ?

Jawaban dari bapak R.M Gunadi ” Ada beberapa hambatan yang kami alami dalam membimbing klien disini terkadang masih ada klien yang sulit untuk beradaptasi disini, masih susah untuk berkata jujur dan terbuka, SuasanaRuangan konseling kadang tidak nyaman, ada juga klien yang terkadang masih menganggap coba-coba untuk menggunakan narkoba sehingga mereka berpikir untuk apa mengikuti program Rehabilitasi ini, terkadang juga ada klien yang baru saja keluar dari sini kembali masuk kesini, karena diluar Kembali memakai narkoba lagi, ketidak disiplin mereka dalam menjalankan program disini, dan terkadang ada juga Sebagian dari keluarrga mereka yang tidak mendukung dan memperdulikan mereka sehingga mereka sering berpikir untuk apa mengikutai program Rehabilitasi ini kalua tidak ada dukungan dari keluarga.<sup>12</sup>

Wawancara selanjutnya dengan Dayici Riski Darmania, S.PT selaku Staf juga konselor di Tempat Rehabilitasi Yayasan Karunia Insani Rumah Female peneliti menanyakan tentang apa manfaat Rumah Rehabalitasi bagi pecandu narkoba ?

Jawaban Dayici Riski Darmania, S.PT “Dengan adanya Tempat Rehabilitasi para pecandu narkoba bisa berhenti dari mengkonsumsi narkoba, mereka dilatih disini untuk disiplin, mempunyai niat yang baik dan bersungguh dalam menjalankan program yang ada di Rumah Rehabilitasi ini, dan harus bisa mengendalikan diri sehingga dapat mengatasi potensi diri dari kekambuhannya, sehingga dapat hidup Kembali seperti orang-orang normal pada umumnya dan mampu untuk bermasyarakat seperti dahulu lagi”.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>Revi Pratiwi (*Ketua Yaysan Karunia Insani Rumah Female*), 5-02-2022

<sup>12</sup>R.M Gunadi, (*Ketua Yaysan Karunia Insani Rumah Female*), 5-02-2022

<sup>13</sup>Dayici Riski Darmania, S.PT, (*Staf/Koselor Yayasan Karunia Insani Rumah Female*) 12-02-2022.

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa Tempat Rehabilitasi sangat bermanfaat bagi para pecandu narkoba, karena dengan adanya Tempat Rehabilitasi para pecandu narkoba bisa berhenti dari mengkonsumsi narkoba, dilatih disiplin, bersungguh dalam mengikuti program, dan agar mereka Kembali pulih seperti sebelumnya agar bisa hidup bermasyarakat kembali.

Peneliti melanjutkan pertanyaan mengenai ada Berapa jumlah para konselor yang ada di Rumah Rehabilitasi Yayasan Karunia Insani Rumah Female ?

Jawaban Dayici Riski Darmania, S.PT ” Di Rumah Rehabilitasi Yayasan Karunia Insani Rumah Female ada enam orang Konselor diantaranya: RM. Gunadi (Ketua Rumah Female), Dayici Riski Darmania, S.PT (Program Manager Rumah Female), Qonita Lutfiah, M.Pd.I (Staff Klinis), Feby Presilia Hilman, S.Psi (Bendahara/Admin), Rendy Arianto (Staff Klinis), Dawam Darajat, S.Psi (Staff Klinis)”.<sup>14</sup>

Peneliti melanjutkan pertanyaan mengenai Bagaimana tanggapan warga disekitar Rumah Rehabilitasi ini tentang adanya tempat ini ?

Jawaban dari Jerry Warga disekitar Rumah Rehabilitasi Yayasan Karunia Insani Rumah Female “ Menurut warga yang telah peniliti wawancarai bahwa dengan adanya Rumah Rehabilitasi Narkoba di Kabupaten Rejang Lebong ini dapat membantu pecandu untuk menghilangkan kecanduannya terhadap Narkoba, dapat mengurangi tindak kejahatan karena salah satu penyebab orang untuk melakukan Tindakan kejahatan itu juga dibawah pengaruh Narkoba. Dengan adanya Tempat ini juga para pecandu narkoba diajarkan keterampilan Latihan berdagang”.<sup>15</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa menurut warga disekitar sana tempat Rumah Rehabilitasi ini sangat bermanfaat bagi para pecandu Narkoba.

Peneliti melanjutkan pertanyaan mengenai Berapakah jumlah para pecandu

---

<sup>14</sup>Dayici Riski Darmania, S.PT, (*Staf/Koselor Yayasan Karunia Insani Rumah Female*) 13-02-2022

<sup>15</sup>Jerry, (*WargaYayasan Karunia Insani Rumah Female*)19-02-2022

narkoba dari awal berdirinya Rumah Rehabilitasi Yayasan Karunia Insani Rumah Female ?

Jawaban dari Qonita Lutfiah, M.Pd.I selaku Staff Klinis Yayasan Karunia Insani Rumah Female, “ jumlah total pecandu narkoba/klien di selama tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 berjumlah 31 klien, dimana pada tahun 2020 sebanyak 12 orang dan 18 orang pada tahun 2021, dan satu klien pada tahun 2022.”<sup>16</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa seluruh jumlah Klien yang ada di Rumah Rehabilitasi Yayasan Karunia Insani Rumah Female berjumlah sebanyak 31 Klien dari tahun 2020 sampai tahun 2022.

Peneliti melanjutkan pertanyaan mengenai Berapa lama Program Rawatan yang ada di Rumah Rehabilitasi Yayasan Karunia Insani Rumah Female ?

Jawaban dari Qonita Lutfiah, M.Pd.I selaku Staff Klinis Yayasan Karunia Insani Rumah Female,” Program Rawatan yang ada di Rumah Rehabilitasi ini ada dua Program Rawatan yang pertama Program Rawatan dalam Panti selama 6 bulan dalam program dalam panti, klien menjalani rawatan selama 6 bulan, dalam menjalani rawatan klien lebih difokuskan dalam perbaikan perilaku dan pola pikir, program rawat inap disusun dengan baik dan menyesuaikan kebutuhan klien melalui manajemen kasus assessment yang dilakukan, sehingga rawatan dapat tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan klien, dalam program rawat inap klien dalam kesehariannya menjalani Group Therapy melalui Daily Schedule yang telah disusun dan dalam menerapannya selalu didampingi oleh Staff yang kompeten dalam bidangnya, sehingga Therapy yang berjalan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Program Luar Panti selama 3 bulan, klien yang menjalani program luar panti merupakan klien yang mempunyai kebutuhan khusus yang disesuaikan dengan manajemen kasus dan assessment yang dilakukan Yayasan Karunia Insani. Dalam menjalani Therapy Klien lebih diutamakan untuk dapat mengembangkan pola pikir dan kemampuan yang klien miliki melalui konseling baik dengan tenaga Konselor dan tenaga ahli sesuai kebutuhan Klien. Kegiatan dapat dilakukan didalam dan diluar Facility menyesuaikan dengan Schedule yang dimiliki Klien”.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Qonita Lutfiah, M.Pd.I Konselor/StaffKlinis, (*Yayasan Karunia Insani Rumah Female*)20-02-2022

<sup>17</sup> Qonita Lutfiah, M.Pd.I Konselor/StaffKlinis, (*Yayasan Karunia Insani Rumah Female*)20-02-2022

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa Tempat Rehabilitasi Yayasan Karunia Insani Rumah Female ada dua Program Rawatan untuk para pecandu narkoba yaitu: Program Rawatan dalam Panti selama 6 bulan dalam program dalam panti, klien menjalani rawatan selama 6 bulan, dalam menjalani rawatan Klien ebih difokuskan dalam perbaikan perilaku dan pola pikir, dan Program Rawatan Luar Panti selama 3 bulan, Klien yang menjalani Program luar panti merupakan Klien yang mempunyai kebutuhan khusus yang disesuaikan dengan manajemen kasus dan Assessment yang dilakukan Yayasan Karunia Insani Rumah Female.

Wawancara selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan tentang kapankah waktu pelaksanaan Aktivitas klien yang ada di Rumah Rehabilitasi Yayasan Karunia Insani Rumah Female ?

Jawaban Rendy Arianto selaku Staff Klinis Yayasan Karunia Insani Rumah Female “Semua Aktivitas para klien di Rumah Rehabilitasi Yayasan Karunia Insani Rumah Female sudah dibuat secara terjadwal oleh para konselor yang ada di Rumah Rehabilitasi, Aktivitas para klien dilakukan setiap harinya kegiatannya dilaksanakan dari jam 04:50 sampai dengan jam 22.00 Wib. Awal bangun pagi klien semuanya sudah bersiap-siap untuk melaksanakan sholat shubuh secara berjamaah, kemudian setelah selesai melaksanakan sholat shubuh para klien mengadakan Opening House dan lain-lainnya sampai Closing House. Disamping itu semua klien diwajibkan memenuhi semua peraturan serta kegiatan yang sudah ditetapkan, bagi klien yang bermalasan atau melanggar peraturan tersebut semuanya ada sanksinya/hukumannya untuk pembelajaran bagi mereka agar tidak mengulangi kesalahannya, setiap Aktivitas selalu didampingi oleh para konselornya.<sup>18</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa Program kegiatan di Tempat Rehabilitasi Yayasan Karunia Insani Rumah Female dilaksanakan setiap hari full dari

---

<sup>18</sup> Rendy Arianto, Konselor/Staff Klinis, (*Yayasan Karunia Insani Rumah Female*) 20-02-2022.

senin sampai minggu, program kegiatan tetap dilaksanakan dari jam 04:50 sampai dengan jam 22.00 Wib, setiap pelaksanaan program kegiatan selalu didampingi konselor.

Wawancara selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan tentang apakah Aktivitas /kegiatan para klien hanya dilakukan didalam Rumah Rehabilitasi Yayasan Karunia Insani Rumah Female saja ?

Jawaban Rendy Arianto selaku Staff Klinis Yayasan Karunia Insani Rumah Female “ Diluar dari kegiatan harian yang dilakukan di Rumah saja, mereka para klien juga memiliki aktivitas diluar Rumah kegiatannya seperti: Wisata alam, kegiatan ini dilakukan untuk mengajak klien berefreshing menikmati suasana alam liburan bertujuan untuk membuang rasa bosan mereka, Mandi air hangat, bertujuan untuk pemulihan fisik dan menstabilkan kesehatan mereka dibawa ke pemandian alam untuk berendam mandi air hangat kemudian kepala mereka disiram bercampur dengan garam ini berfungsi untuk melancarkan aliran darah di kepala klien, Lintas alam, ini dilaksanakan untuk pengobatan fisik mereka agar mereka memiliki fisik yang kuat mereka diperintah untuk menikmati segarnya udara dan pemandangan alam, Mengikuti penyuluhan, seminar tentang narkoba Tempat Rehabilitasi ini akan mengikut sertakan para klien dalam kegiatan pencegahan dan penanggulangan narkoba yang dilukan oleh instansi lain tujuan agar mereka menyadari dan memahami tentang berbahaya nya narkoba.”<sup>19</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa aktivitas/kegiatan juga dilakukan diluar rumah rehabilitasi juga adapun kegiatannya antara lain: Wisata alam, Mandi air hangat, Lintas alam, Mengikuti penyuluhan, seminar, tentang narkoba yang dilakukan oleh instansi lain.

Peneliti melanjutkan pertanyaan mengenai Siapakah Nama ketua Yayasan Karunia Inasani Rumah Female ?

---

<sup>19</sup>Rendy Arianto, Konselor/Staff Klinis, (*Yayasan Karunia Insani Rumah Female*) 20-02-2022.

Jawaban dari Rendy Arianto selaku Staff Klinis Rumah Rehabilitasi Yayasan Karunia Insani Rumah Female “ Yayasan Karunia Insani Rumah Female saat ini di ketuai oleh Bapak R.M Gunadi, Tempat Tanggal Lahir beliau Jakarta 10 September 1974, bertempat tinggal di Taman Modern Jalan Gladiol III Nomor 19, Rukun Tetangga 014 Rukun Warga 006, Kelurahan Ujung Menteng, Kecamatan Cakung, Kota Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta.”<sup>20</sup>

Peneliti melanjutkan pertanyaan mengenai Berapa jumlah para pecandu narkoba dan alamat singkat para pecandu narkoba yang sedang menjalankan program Rehabilitasi pada saat ini ?

Jawaban dari Dawan Darajat selaku Staff Klinis Yayasan Karunia Insani Rumah Female “ Jumlah para pecandu narkoba yang sedang menjalankan program pada saat berjumlah sembilan orang yaitu : Y.L Umur (23 Tahun) Alamat Curup, D.S.M Umur (19 Tahun) Alamat Bengkulu, S.N Umur (19 Tahun) Alamat Bengkulu, Y.S Umur (16 Tahun) Bengkulu, V.R (36 Tahun) Lubuk Linggau, D.M (36 Tahun) Alamat Lubuk Linggau, L.M.S (23 Tahun) Alamat Pagar Alam, V.A (34 Tahun) Alamat Curup, R.K (31 Tahun) Alamat Empat Lawang.”<sup>21</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa jumlah para pecandu narkoba yang sedang menjalankan program Rehabilitasi di Yayasan Karunia Insani Rumah Female ada sembilan orang.

Peneliti melanjutkan pertanyaan mengenai Bagaimanakah bentuk bimbingan yang dilakukan oleh Yayasan Karunia Insani Rumah Female dalam membimbing para pecandu narkoba ?

Jawaban dari Bapak Dawan Darajat selaku Staff Klinis Yayasan Karunia Insani Rumah Female “ Berdasarkan wawancara dengan Bapak Dawan Darajat selaku Staff Klinis Yayasan Karunia Insani Rumah Female Adapun bentuk yang dilakukan oleh para konselor adalah bimbingan individual atau perseorangan dan bimbingan kelompok,

---

<sup>20</sup>Rendy Arianto, Konselor/Staff Klinis, (*Yayasan Karunia Insani Rumah Female*) 20-02-2022.

<sup>21</sup>Dawan Darajat, Konselor/Staff Klinis, (*Yayasan Karunia Insani Rumah Female*)21-02-2022

### **3. Faktor Penghambat Metode Bimbingan Terhadap Pecandu Narkoba di Rumah Rehabilitasi Narkoba Yayasan Karunia Insani Rumah Female**

#### **a. Faktor Penghambat**

Metode Bimbingan Terhadap Pecandu Narkoba di Rumah Rehabilitasi Narkoba Yayasan Karunia Insani Rumah Female Kabupaten Rejang Lebong dibimbing oleh beberapa konselor diantaranya: RM. Gunadi, Dayici Riski Darmania S.PT, Qonita Lutfiah, M.Pd.I, Feby Presilia Hilman, S.Psi, Rendy Arianto, Sarmulina Simangunsong, S.Psi. Beberapa hal yang dapat memperlancar faktor pendukung tapi, terdapat pula hal-hal yang menjadi faktor penghambat dalam membimbing para pecandu narkoba di Yayasan Karunia Insani Rumah Female Kabupaten Rejang Lebong.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari senin 21 Februari 2022 dan untuk mengetahui tentang bagaimana Metode Bimbingan Terhadap Pecandu Narkoba di Rumah Rehabilitasi Narkoba Yayasan Karunia Insani Rumah Female adalah sebagai berikut:

Setelah peneliti menguraikan faktor pendukung, peneliti juga melihat adanya faktor penghambat Metode Bimbingan Terhadap Pecandu Narkoba di Rumah Rehabilitasi Rumah Female Kabupaten Rejang Lebong. Faktor penghambat adalah hal-hal yang dapat mempengaruhi kegiatan Metode Bimbingan yang diberikan konselor kepada pecandu narkoba sehingga menghambat dalam mencapai tujuan. Adapun faktor penghambat dari kegiatan Metode Bimbingan Terhadap Pecandu Narkoba di Rumah Rehabilitasi Rumah Female Kabupaten Rejang Lebong yaitu sebagai berikut:

Peneliti menanyakan mengenai hambatan yang biasa ditemui konselor dalam membimbing para pecandu narkoba atau kliennya ?

Faktor ketidak siapan para pecandu narkoba dalam mengikuti bimbingan yang dilakukan oleh konselor nya, tidak bisa dipungkiri kita sebagai manusia biasa tentu mempunyai tingkat naik turunnya mood terkadang juga membuat kita tidak mampu memahami kondisi dan keadaan disekitar kita. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh bapak Dawam Darajat selaku Staff Yayasan Karunia Insani Rumah Female Kabupaten Rejang Lebong sebagai berikut:

Faktor penghambat antara lain ketidak siapan yang tidak dipungkiri kita sebagai manusia tentu mempunyai tingkat naik turunnya mood, tidak minatnya para pecandu narkoba dalam mengikuti kegiatan bimbingan merupakan faktor yang sangat mengganggu bagi pembimbing dalam melakukan bimbingan, Kondisi psikologis para klien yang tidak normal, juga menjadi hal yang paling sangat tidak mendukung dalam membimbing para pecandu narkoba adalah psikologisnya yang tidak normal dengan begitu bisa dipastikan alam pikirannya tidak berfungsi sebagaimana seperti orang normal pada umumnya, Faktor sarana bimbingan, sarana ruangan juga menjadi hal yang mengganggu untuk melakukan bimbingan jika keadaan ruangan tidak nyaman bagi pembimbing dan klien juga menjadi salah satu faktor tidak mendukung bagi pembimbing dalam melakukan bimbingan terhadap klien.<sup>22</sup>

Dari berbagai alasan dari klien yang menjadi penghambat bagi para konselor dalam melakukan bimbingan, selain dari faktor ketidaksiapan para pecandu narkoba atau klien faktor semangat yang mulai menurun juga menjadi penghambat para konselor atau para pembimbing dalam melakukan bimbingan, sesuai dengan yang diungkapkan oleh bapak R.M Gunadi selaku Ketua Yayasan Karunia Insani Rumah Female Kabupaten Rejang Lebong sebagai berikut:

Klien yang baru saja direhab biasanya memiliki semangat dan ambisi yang besar namun itu tidak bertahan lama bahkan ada juga sempat melarikan diri

---

<sup>22</sup>Dawam Darajat, Konselor/Staff Klinis, (*Yayasan Karunia Insani Rumah Female*, ), 05-03-2022

dari tempat rehabilitasi, setelah berjalan beberapa bulan mereka mempunyai titik kebosanan, banyak hal melatar belakangi diantaranya: terlalu sibuk memikirkan hal-hal yang membuat mereka tidak betah menjalankan proses rehabilitasi, bagi klien yang sudah menikah maupun belum menikah biasanya teringat anak, suami orang tua dan juga keluarga.<sup>23</sup>

Faktor lingkungan juga termasuk kedalam faktor penghambat para konselor atau pembimbing dalam melakukan bimbingan terhadap pecandu narkoba, sesuai dengan yang diungkapkan oleh ibu Qonita Lutfiah, M.Pd.I Konselor/Staff Klinis Yayasan Karunia Insani Rumah Female Kabupaten Rejang Lebong sebagai berikut:

Banyak hal yang menjadi kendala dalam melakukan bimbingan terhadap pecandu narkoba diantaranya adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa faktor dari dalam individu itu sendiri seperti bosan dan malas. Sedangkan faktor eksternal berupa pengaruh dari lingkungan seperti ajakan kawan-kawan untuk melakukan hal-hal yang negatif.<sup>24</sup>

Selanjutnya faktor penghambat dalam melakukan bimbingan terhadap pecandu narkoba yang ada di Rumah Rehabilitasi Yayasan Karunia Insani Rumah Female Kabupaten Rejang Lebong adalah Faktor kesadaran diri Klien para klien lebih mementingkan dirinya sendiri dibanding dengan kesembuhannya. Sehingga program Rehabilitasi tidak berjalan dengan maksimal.

#### **4. Analisis Hasil Pembahasan**

##### **a. Apa faktor penyebab terjadinya penyalahgunaan narkoba para residensial yang ada di Yayasan Karunia Insani Rumah Female**

1. Broken Home
2. Kurangnya perhatian orang tua pada anak

---

<sup>23</sup>R.M Gunadi, (*Ketua Yayasan Karunia Insani Rumah Female*), 06-03-2022

<sup>24</sup>Qonita Lutfiah, M.Pd.I Konselor/StaffKlinis, (*Yayasan Karunia Insani Rumah Female*)06-03-2022

3. Orang tua terlalu sibuk bekerja
4. Kurang peduli dengan pendidikan dan moral anak
5. Pendidikan keras terhadap anak
6. Kurangnya komunikasi dan keterbukaan orang tua kepada anak
7. Salah pergaulan
8. Ikut-ikutan/Coba-coba

**b. Apa metode yang digunakan oleh para konselor dalam membimbing para residensial yang ada di Yayasan Karunia Insani Rumah Female**

Ada dua metode:

- Metode Individual
  1. Dilakukan oleh konselor dan residensial
  2. Dilakukan pada saat bimbingan untuk membicarakan hal yang dialami residensial
  3. Dilakukan diruangan khusus konselor
  4. Ada batas waktu untuk residensial dan menceritakan masalahnya, diperkirakan sampai satu atau dua jam
- Metode Bimbingan Kelompok
  1. Dilakukan langsung oleh para pembimbing dan residensial dengan keadaan berkelompok
  2. Dilakukan dengan beberapa residensial yang mempunyai permasalahan yang sama
  3. Dilakukan diruangan khusus konselor.

4. Ada batas waktu untuk residensial dan menceritakan masalahnya, diperkirakan sampai tiga atau empat jam

**c. Apa saja hambatan yang dialami oleh pembimbing dalam membimbing pecandu narkoba yang ada di Yayasan Karunia Insani Rumah Female**

1. Residensial yang sulit beradaptasi
2. Residensial susah berkata jujur dan terbuka
3. Suasana ruangan konseling kadang tidak nyaman
4. Ketidak disiplinian para residensial dalam mengikuti program
5. Kurangnya dukungan dari orang tua dan keluarga
6. Ketidak perdulian orang tua selama residensial menjalankan program

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penelitian yang dilakukan peneliti mengenai“ Metode Bimbingan Terhadap Pecandu Narkoba Di Rumah Rehabilitasi Narkoba (Studi Kasus Yaysan Karunia Insani Rumah Female Kabupaten Rejang

Lebong), maka dapat peneliti simpulkan bahwa:

1. Faktor penyebab terjadinya penyalahgunaan narkoba para residensial yang ada di Rumah Rehabilitasi Narkoba Yayasan Karunia Insani Rumah Female Kabupaten Rejang Lebong adalah Broken home, Kurangnya perhatian orang tua pada anak, orang tua terlalu sibuk bekerja atau bahkan kurang peduli dengan pendidikan dan moral anak, Pendidikan keras terhadap anak, Kurangnya komunikasi dan keterbukaan, orang tua harus mengerti segala sesuatu tentang anak, jika komunikasi tidak berjalan baik, maka tidak akan ada keterbukaan antara orang tua dan anak, Salah Pergaulan, Ikut-ikutan/ Coba-Coba.
2. Metode yang digunakan oleh para konselor dalam membimbing para Residensial di Tempat Rehabilitasi Yayasan Karunia Insani Rumah Female Kabupaten Rejang Lebong adalah adapun bentuk metode bimbingan yang dilakukan oleh Tempat Rehabilitasi Yayasan Karunia Insani Rumah Female Kabupaten Rejang Lebong, ada dua metode bimbingan yaitu metode bimbingan individual atau perseorangan, dan metode bimbingan kelompok.
3. Hambatan yang dialami oleh pembimbing dalam membimbing pecandu narkoba di Yayasan Karunia Insani Rumah Female Kabupaten Rejang Lebong adalah: Faktor ketidak siapan para pecandu narkoba dalam mengikuti bimbingan yang dilakukan oleh konselornya, tingkat naik turunnya mood para pecandu narkoba, tidak minatnya para pecandu narkoba dalam mengikuti kegiatan, Kondisi psikologis para klien yang tidak normal, Faktor sarana bimbingan, sarana ruangan juga menjadi hal yang mengganggu untuk melakukan bimbingan jika keadaan ruangan tidak nyaman bagi

pembimbing dan klien juga menjadi salah satu faktor tidak mendukung bagi pembimbing dalam melakukan bimbingan terhadap klien.

## **B. Saran**

Dari penelitian yang dilakukan dan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang banyak sesuai dengan harapan, maka penulis ingin memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi pengelola Rumah Rehabilitasi Yayasan Karunia Insani Rumah Female Kabupaten Rejang Lebong diharapkan kepedulian dan kerjasamanya terhadap penyembuhan untuk para Residensial.
2. Bagi Dinas Sosial Kabupaten Rejang Lebong, hendaklah lebih memberikan perhatian dan bantuan baik dari segi sarana maupun prasarana terhadap Rumah Rehabilitasi Yayasan Karunia Insani Rumah Female Kabupaten Rejang, dan juga untuk dapat memberikan penyuluhan narkoba kepada orang banyak dan dapat membangun Tempat Rehabilitasi dengan lebih baik lagi agar bermanfaat bagi seluruh tingkat masyarakat.
3. Bagi para pimpinan atau para koselor yang ada di Rumah Rehabilitasi Yayasan Karunia Insani Rumah Female Kabupaten Rejang Lebong, di harapkan supaya dapat meningkatkan lagi kualitas dari segi ilmu pengetahuan, program-program untuk residensial, dan dapat lebih memahami karakter para residensial.
4. Bagi para Residensial, di harapkan dapat menjaga nama baik Rumah Rehabilitasi Yayasan Karunia Insani Rumah Female Kabupaten Rejang Lebong dan harus bisa menjalani program dengan baik biar penyembuhan bisa secara teratur sehingga benar-benar pulih dari kecanduannya, agar bisa bermasyarakat Kembali seperti dahulu dan mempunyai masa depan yang lebih baik.

5. Kepada masyarakat khususnya hendaklah selalu memberikan bimbingan kepada anak-anaknya, agar terhindar dari yang namanya narkoba dan dapat bermanfaat untuk orang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, sebuah upaya mendukung penggunaan penelitian kualitatif dalam berbagai Disiplin Ilmu*, Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Andi Hamzah. 2009. *KejahatanNarkotika Dan Psikotprika*, Jakarta: SinarGrafika.
- Ariefin M. 1999. *Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, Jakarta: bulan bintang.
- Aunur Rahim faqih. 2001. *Metode Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: UUI Press.
- Aunur Rahim Faqih. 2022. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta : VII Press.
- Aunur Rahum Faqih. 2001. *Bimbingan dan Konseling Islam* Yogyakarta: UII Press.
- Awaludin Pimay. 2005. *Paradigma Dakwah Humanis*, Semarang :Rasail.
- Dadang Hawari.1996. *Al-Quran Ilmu Kedokteran Jiwa*, Jakarta.
- Darda Syahrizal,2019. *Undang-undang Narkotika*.
- Darda Syahrizal. 2013. *Undang-undang Narkotika dan Aplikasinya*, Jakarta: Laskar Aksara.
- Depag RI. 2005. *Al-Qur"an dan Terjemahannya*, Jakarta : Pustaka Amani.
- Departemen agama RI. 2015. *Al-Quran dan Terjemahannya* Jakarta: PT sigma exa media arkan leema.
- Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji. 1987. *Panduan Penyuluh Agama*, Jakarta: Departemen Agama RI.

- Edi Karsono. 2004. *Mengenal Kecanduan Narkoba dan Minuman Keras*, Bandung :  
CV. IramaWidya
- Eleanora Fransiska Novita. 2009. *Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Serta Usaha Pencegahan Dan Penanggulangannya*, Jurnal Hukum, Vol X.xv, No. 1, Jakarta: SinarGrafika.
- Hadiman. 1999. *Menguak Misteri Maraknya Narkoba*, Jakarta, Yayasan Sosial Usaha Bersama.
- Harjani Hefni, dkk. 2003. *Metode Dakawah*, Jakarta: Kencana.
- Hasril. Diakses 09 November 2016, jam 10.00 AM. *Karya Tulis Ilmiah Tentang Narkoba* Sumber: <https://hazrilmadridista.wordpress.com/2013/12/28/karya-tulis-ilmiah-tentang-narkoba/>.
- Heriadi Willy. 2005. *Berantas Narkoba Tak Cukup Hanya Bicara, Tanya Jawab & Opini*, Yogyakarta: UII Press.
- [Http://Makalah dan Skripsi. Blogspot. Com/2009/7](http://Makalah dan Skripsi. Blogspot. Com/2009/7) pengetahuan dan jenisnarkoba.
- J.S Badudu dan sutanmoh, zain. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Jeanne Mandagi. 1995. *Masalah Narkotika dan Penanggulangannya*, Jakarta, Pramuka Saka Bhayangkara.
- JHS Tanjung. 2012. *Bahaya PenyalahGunaan Narkoba dan penggunaannya*, Medan: BNNP SUMUT.
- Joyo Nur Suryanto G. 2011. *Narkoba: Bahaya Penyalahgunaan dan Pencegahannya*, EiournalUndin.
- Jurnal kajian Komunikasi*. 2014 Volume 2, No 2.

*Jurnal Sahawiah Abdullah. 2008*

Kartono, Kartini. 2017. *Patologi Sosial Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Press.

LahmuddinLubis. 2011. *Landasan Formal Bimbingan Konseling Di indonesia*,  
Medan: citapustaka media perintis.

LahmuddinLubis. 2016. *Konseling dan Terapi Islam*, Medan: perdana publishing.

LambertusSomar. 2001. *Rehabilitasi Pecandu Narkoba*, Jakarta: Grasindo.

Lexy J Moleong. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:  
RemajaRosdaKarya.

Lydia Harlina Martono dan Satya Joewana. 2006. *Pencegahan Dan Penanggulangan  
Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah (Buku Panduan Untuk Guru,  
Konselor, Dan Adminstrator*, Jakarta: Balai Pustaka.

M. Arifin. 1982. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta:  
Golden Terayon Press.

M. Lutfi, MA. 2008. *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan Konseling Islam*,  
Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

MariyatulKibtyah. 2015. *Pendekatan Bimbingan Konseling*. UIN Walisongo  
Semarang. Vol.35, 1 januari.

MotikDewi. 2012. *Upaya Rehabilitasi Narkoba*, Jakarta: BNN Press.

Rina IndriyavniShombang. 2017. *Departemen Agama dan Terjemahannya*, Jakarta PT  
Sigma Examedia Arkan leema.

Sahawiah Abdullah. 2001. *Masalah NAPZA Dan Bahaya Penyalahgunaannya  
Mekanisme Terjadinya Penyalahgunaan Dan Ketergantungan NAPZA*

- Gajala-GejalaKlinis Serta Upaya Penyembuhannya*, Jakarta: Direktoratpelayanan dan Rehabilitasi sosial korban napza.
- Sugiyono. 2012. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 1998. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- SuharsimiArikunto. 1991. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sonny Sumarsono. 2004. *Metode Riset Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Septiawan Santana K. 2007. *Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: yayasan pustaka obor.
- Simangunsong Jimmy. 2015. *Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja* Bandung: PT. RosdaKarya.
- Subagyo Partodiharjo. 2017. *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*, PT Gelora Aksara Pratama.
- Sudarno Shobron, dkk. 2014. *Pedoman Penulisan Tesis*, Surakarta.
- Tarmizi. 2011. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Medan: perdana publishing.
- Tina Afitian. 2010. *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba dengan program AJI*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- TohariMusnamar. 1992. *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: UII Press.
- Tohirin. 2011 *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rajawali Pers.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



# KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Nomor: 519 Tahun 2021

Temang

## PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang  
Mengingat  
Memperhatikan  
Menetapkan  
Pertama  
Kedua  
Ketiga  
Keempat  
Kelima  
Keenam  
Ketujuh

- a bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud.
  - b bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut.
1. Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
  2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Islam Curup;
  3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam negeri Curup,
  4. Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup,
  5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi
  6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B II/3/15447 tanggal 18 April 2018 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
  7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0047 tanggal 19 November 2021 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Istitut Agama Islam Negeri Curup,
- Berita acara seminar proposal Program Studi Bimbingan dan Penyuluh Islam tanggal 03 November 2021

### MEMUTUSKAN

Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

Menunjuk Saudara :

1. Drs. Ngadri Yusro, M Ag 19690206 199503 1 001
  2. Pajrun Kamil, M Kom I 2115058102
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa
- N a m a Intan Lia Lestari  
N i m 18661007
- Judul Skripsi Metode Bimbingan Terhadap Pecandu Narkoba di Rumah Rehabilitas Narkoba (Studi Kasus Yayasan Karuma Insan Ruman Female Kabupaten Rejang Lebong)

Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi .

Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan,

Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan.

Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di Curup  
Pada tanggal 14 Desember 2021  
Dekan

Idi Warsah



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
**DINAS PENANAMAN MODAL  
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

**SURAT IZIN**

Nomor : 503/32 /IP/DPMPTSP/1/2022

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**  
 TENTANG PENELITIAN

1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.1 Tahun 2020 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatangan dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong;
2. Surat dari Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Curup Nomor : 56/In.34/FU.I/PP.00.9/01/2022 tanggal 25 Januari 2022 Hal Permohonan Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Intan Lia Lestari / Noman, 29 September 2001
NIM	: 18661007
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi / Fakultas	: Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) / Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Proposal Penelitian	: Metode Bimbingan Terhadap Pecandu Narkoba di Rumah Rehabilitasi Narkoba
Lokasi Penelitian	: Yayasan Karunia Rumah Female
Waktu Penelitian	: 25 Januari 2022 s/d 25 April 2022
Penanggung jawab	: Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong,
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup  
 Pada Tanggal : 25 Januari 2022

Kepala Dinas DPMPTSP  
 Kabupaten Rejang Lebong  
 Sekretaris



**AGUS, SH**  
 Penata Tk.I  
 NIP. 19780810 200903 1 004

Tembusan :  
 1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL  
 2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Curup



IAIN CURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

INTAN LIA LESTARI

1861007

Uskudin Adab Dan Dawah / Bimbingan

Pendidikan Islam

Dis Ungari Yusra, M Ag

Parrah Kemil, M Kom I

Metode Bimbingan Terhadap Peserta

Markaba Di Purnah Pembinaan

Nurkuba (Studi Yayasan Kuruma

Imani F. Umil F. Umil K. Coematan

Curup Kabupaten Lebong

- Kartu konsultasi ini harus dilawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2:

- Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibarengi dengan kolom yang di sediakan:

- Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan barapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

INTAN LIA LESTARI

1861007

Uskudin Adab Dan Dawah / Bimbingan

Pendidikan Islam

Dis. Ngadri Yusra, M Ag

Parrah Kemil, M Kom I

Metode Bimbingan Terhadap Peserta

Markaba Di Purnah Pembinaan

Studi Yayasan Kuruma Imani F. Umil

F. Umil K. Coematan Curup Kabupa

Lebong

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

NIP. Ngadri Yusra

Pembimbing II,

NIP. Parrah Kemil, M Kom I



IAIN CURUP

TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
24/2021 12	Perbaikan Proposal 1.11.111		
10/2022 01	Perbaikan Proposal BAB 11 (ganti Rumusan masalah)		
14/2022 01	Perbaikan BAB 1.11.111		
24/2022 05	Acc BAB 1.11.111		
02/2022 02	Revisi BAB 1-Y		
22/2022 02	Acc BAB 1-Y		
28/2022 03	Acc sidang munaqabah		



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	12/2021 11	Perbaikan Proposal BAB I		
2	15/2021 11	Perbaikan Proposal BAB I		
3	1/2021 12	Perbaikan Proposal BAB II		
4	15/2021 12	Perbaikan Proposal 1.11.111		
5	02/2022 01	Revisi BAB 1-Y		
6	18/2022 01	Lengkapi BAB 1-Y		
7	25/2022 01	Lengkapi BAB 1-Y		
8	1/2022 02	Acc K. Pembimbing I		

## SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : R.M. Gunadi

Jabatan : Ketua Yayasan Karunia Insani Rumah Female

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Intan Lia Lestari

Nim : 18661007

Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi ini yang berjudul "Upaya Yayasan Karunia Insani Rumah Female Dalam Pembinaan Rohani Peserta Rehabilitasi Narkoba (Studi Kelurahan Dwi Tunggal Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong)".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 20 Februari 2022

Mengetahui



R.M. Gunadi

## SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Qonitha Lutfia, M. Pd i

Jabatan : Konselor/Staf Klinis Yayasan Karunia Insani Rumah Female

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Intan Lia Lestari

Nim : 18661007

Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi ini yang berjudul "Upaya Yayasan Karunia Insani Rumah Female Dalam Pembinaan Rohani Peserta Rehabilitasi Narkoba (Studi Kelurahan Dwi Tunggal Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong)".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 27 Februari 2022

Mengetahui



Qonitha Lutfia, M. Pd i

## SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Qonitha Lutfia, M. Pd.i

Jabatan : Konselor/Staf Klinis Yayasan Karunia Insani Rumah Female

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Intan Lia Lestari

Nim : 18661007

Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi ini yang berjudul "Upaya Yayasan Karunia Insani Rumah Female Dalam Pembinaan Rohani Peserta Rehabilitasi Narkoba (Studi Kelurahan Dwi Tunggal Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong)".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 27 Februari 2022

Mengetahui



Qonitha Lutfia, M. Pd.i

## SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Revi Pratiwi, S.H

Jabatan : Konselor/Staf Klinis Yayasan Karunia Insani Rumah Female

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Intan Lia Lestari

Nim : 18661007

Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi ini yang berjudul "Upaya Yayasan Karunia Insani Rumah Female Dalam Pembinaan Rohani Peserta Rehabilitasi Narkoba (Studi Kelurahan Dwi Tunggal Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong)".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 05 Maret 2022

Mengetahui



Revi Pratiwi, S.H

## SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Febi Prisillia Hilman, S.Psi

Jabatan : Konselor/Staf Klinis Yayasan Karunia Insani Rumah Female

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Intan Lia Lestari

Nim : 18561007

Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi ini yang berjudul "Upaya Yayasan Karunia Insani Rumah Female Dalam Pembinaan Rohani Peserta Rehabilitasi Narkoba (Studi Kelurahan Dwi Tunggal Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong)".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 31 Maret 2022

Mengetahui



Febi Prisillia Hilman, S.Psi

## SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dayici Riski Darmania, S.Pd

Jabatan : Konselor/Staf Klinis Yayasan Karunia Insani Rumah Female

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Intan Lia Lestari

Nim : 18661007

Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi ini yang berjudul "Upaya Yayasan Karunia Insani Rumah Female Dalam Pembinaan Rohani Peserta Rehabilitasi Narkoba (Studi Kelurahan Dwi Tunggal Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong)".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 30 Maret 2022

Mengetahui



Dayici Riski Darmania, S.Pd

## SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rendy Aryanto

Jabatan : Konselor/Staf Klinis Yayasan Karunia Insani Rumah Female

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Intan Lia Lestari

Nim : 18661007

Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi ini yang berjudul "Upaya Yayasan Karunia Insani Rumah Female Dalam Pembinaan Rohani Peserta Rehabilitasi Narkoba (Studi Kelurahan Dwi Tunggal Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong)".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 31 Maret 2022

Mengetahui



Rendy Aryanto

**Wawancara dengan bapak R.M Gunadi selaku kepala Yayasan Karunia Insani  
Rumah Female Kabupaten Rejang Lebong**



**Wawancara dengan Dayici Riski Darmania, S.Pt selaku Konselor/Staff Klinis  
Yayasan Karnia Insani Rumah Female Kabupaten Rejang Lebong**



**Wawancara dengan Revi Pratiwi, S.H selaku Konselor/Staff Klinis Yayasan  
Karnia Insani Rumah Female Kabupaten Rejang Lebong**



**Wawancara dengan Ongki Saputra selaku Staff Klinis Yayasan Karnia Insani  
Rumah Female Kabupaten Rejang Lebong**



## RIWAYAT HIDUP PENULIS



Penulis dilahirkan di Desa Noman Kecamatan Rupit Kabupaten Muratara, pada tanggal 29 September 2001 Dari Orang Tua Ayah Samsul Bahari dan Ibu Maimuna, penulis mengawali pendidikan di SDN 02 Noman pada tahun 2006, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah pertama yakni pada tahun 2012 di MTS Almadani Noman, pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di SMAN 01 Rupit hingga tahun 2018. Kemudian di tahun 2018 penulis melanjutkan ke perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dan terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah sampai sekarang.